

PENGARUH *SELF- GRATITUDE* TERHADAP *BEHAVIOR ALTRUISME*

MAHASISWA PENERIMA BEASISWA CENDEKIA BAZNAS

KOTA MALANG

SKRIPSI



Disusun oleh

Taufiq Zduroikhan

NIM : 19410226

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *SELF- GRATITUDE* TERHADAP *BEHAVIOR ALTRUISME*

MAHASISWA PENERIMA BEASISWA CENDEKIA BAZNAS

KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Taufiq Zduroikhan
NIM. 19410226

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029199403 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *SELF- GRATITUDE* TERHADAP *BEHAVIOR ALTRUISME*

MAHASISWA PENERIMA BEASISWA CENDEKIA BAZNAS

KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Taufiq Zduroikhan

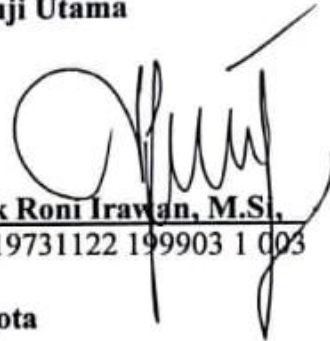
19410226

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029199403 2 001

Penguji Utama



Andik Roni Irawan, M.Si.
NIP. 19731122 199903 1 003

Anggota



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 2005012 0 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 11 Januari 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Taufiq Zduroikhan

NIM : 19410226

Jurusan : S1- Psikologi

Fakultas : Psikologi

Universita : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa karya yang berjudul “Pengaruh *Self Gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Malang” merupakan sebuah karya tulis yang diajukan sebagai tugas akhir (skripsi). Skripsi ini disusun dengan penuh kesungguhan dan merupakan karya sendiri bukan karya orang lain. Jika terdapat kutipan berupa pendapat, teori atau temuan dari orang lain telah dilakukan sesuai dengan etika pengutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, jika terdapat kekeliruan dikemudian hari maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya, serta jika pernyataan ini tidak benar maka saya sebagai penulis bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 11 Januari 2023



Penulis

Taufiq Zduroikhan
NIM. 19410226

HALAMAN MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٦١)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Q.S. Ar-Rahman Ayat 60-61

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis yang berjudul “Pengaruh *Self-Gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Malang” saya persembahkan keluarga saya, khususnya untuk kedua orang tua saya dan adik kandung saya yang memberikan dukungan moril. Dukungan moril yang diberikan menjadi kekuatan utama saya dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedua orang tua yang tidak berhenti memberikan dorongan dan motivasi memberikan kekuatan dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua saya akhirnya dapat terselesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, alhamdulillah rabbil ‘alamin. Dengan rahmat Allah SWT penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas selesainya penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Malang”. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan informasi serta saran dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA selaku ketua jurusan S1-Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan saran dan pendampingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Selanjutnya saya berterima kasih kepada Ibu Ermita Zakiyah, M.Th.I selaku dosen wali yang telah mendampingi saya selama menjadi mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Keluarga, khususnya ayah dan ibu serta adik tersayang yang selalu memberikan dukungan serta doa selama studi saya.
7. Segenap bapak ibu dosen dan seluruh civitas akademika Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Kepala BNN Kabupaten Malang Letkol Laut (PM) Candra Hermawan, S.H, M.Tr. Hanla, M.M, Kepala Sub Koordinator Bagian Umum Bapak Brama Tri Yoga AL,S.I.Kom, Kepala Sub Koordinator Bidang P2M Ibu Citra Purnamasari, S.I.Kom, Kepala Sub Koordinator Bidang Rehabilitasi Drs. Mohammad Khoirul MM, yang telah memberikan kesempatan untuk magang dan belajar di lingkungan BNN Kabupaten Malang dalam program PKL-MB selama empat bulan. Serta kepada keluarga besar BNN Kabupaten Malang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
9. Badan Amil Zakat dan Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah memilih saya sebagai *awwerder* beasiswa cendekia BAZNAS, serta kepada seluruh teman-teman penerima beasiswa cendekia BAZNAS kota Malang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman S1-Psikologi angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya kepada Dimas Cahyo Setyoadi dan Larissa Tyananda Putri selaku rekan magang dalam program PKL-MB di BNN Kabupaten Malang

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir studi sarjana psikologi ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Besar harapan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Untuk penutup, penulis sekali lagi mengucapkan syukur alhamdulillah atas kemudahan dan kelancaran selama penulisan skripsi ini.

Malang, 11 Januari 2023

Penulis

Handwritten signature in black ink, featuring stylized Arabic calligraphy and a signature in Latin script.

Taufiq Zduroikhan
NIM. 19410226

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINIL	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10

D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. <i>Self Gratitude</i>	15
1. Pengertian <i>Self-Gratitude</i>	15
2. Dimensi <i>Self-Gratitude</i>	17
3. Faktor yang Dapat Memengaruhi <i>Self-Gratitude</i>	20
4. Kajian Integrasi Keislaman <i>Self-Gratitude</i>	23
B. <i>Behavior Altruisme</i>	25
1. Pengertian <i>Behavior Altruisme</i>	25
2. Aspek-Aspek <i>Behavior Altruisme</i>	28
3. Faktor Yang Memengaruhi <i>Behavior Altruisme</i>	33
4. <i>Behavior Altruisme</i> Berdasarkan Perspektif Islam.....	39
C. Pengaruh <i>Self-Gratitude</i> terhadap <i>Behavior Altruisme</i>	41
D. Kerangka Berpikir.....	43
E. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Kerangka Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel.....	46
C. Definisi Operasional.....	46
D. Populasi dan Sampel	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Pelaksanaan Penelitian	57
1. Gambaran Lokasi	57
2. Waktu dan Tempat	61
3. Jumlah Penelitian	61
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	62
5. Demografi Subjek.....	65
B. Hasil Penelitian	68
1. Uji Instrumen.....	68
2. Uji Asumsi.....	71
3. Analisis Deskriptif.....	74
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Tingkat <i>self-gratitude</i>	86
2. Tingkat <i>Behavior Altruisme</i>	92
3. Pengaruh <i>Self-gratitude</i> terhadap <i>Altruisme Behavior</i>	98
BAB V PENUTUP.....	106
A. KESIMPULAN	106
B. SARAN	108

DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Gambar Kerangka Berpikir	43
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

4. 1 Tabel Demografi Asal Universitas.....	65
4. 2 Tabel Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
4. 3 Tabel Uji Validitas <i>Self Gratitude</i>	69
4. 4 Tabel Uji Validitas <i>Behavior Altruisme</i>	70
4. 5 Tabel Uji Validitas <i>Behavior Altruisme</i>	71
4. 6 Tabel Hasil Uji Normalitas	72
4. 7 Tabel Uji Linieritas	74
4. 8 Tabel Kategorisasi <i>Self Gratitude</i>	75
4. 9 Tabel Frekuensi Kategorisasi <i>Self Gratitude</i>	76
4. 10 Tabel Kategorisasi <i>Behavior Altruisme</i>	78
4. 11 Tabel Frekuensi Kategorisasi <i>Self Gratitude</i>	78
4. 12 Tabel Koefisien Korelasi	80
4. 13 Tabel Koefisi Korelasi Dimensi <i>Self Gratitude</i> Terhadap <i>Behavior Altruisme</i>	81
4. 14 Tabel Uji Signifikansi	82
4. 15 Tabel Koefisien Regresi Sederhana	83

DAFTAR DIAGRAM

4.1 1 Diagram Demografi Berdasarkan Usia	66
4.1 2 Diagram Demografi Berdasarkan Tahun Angkatan Menerima Beasiswa	67
4.1 3 Diagram Persentase Kategorisasi <i>Self Gratitude</i>	76
4.1 4 Diagram Persentase Kategorisasi <i>Behavior Altruisme</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Skala Penelitian 1	116
Lampiran Skala Penelitian 2	118
Lampiran Skor Hasil Penelitian Variabel <i>Self Gratitude</i>	123
Lampiran Skor Hasil Penelitian Variabel <i>Behavior Altruisme</i>	126
Lampiran Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	131
Lampiran Skala <i>Self Gratitude</i>	131
Lampiran Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	142
Lampiran Skala <i>Self Gratitude</i>	142
Lampiran Hasil Uji Asumsi.....	146
Lampiran Variabel Penelitian.....	146
Lampiran Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	149
Lampiran Variabel <i>Self Gratitude</i> Terhadap <i>Behavior Altruisme</i>	149

ABSTRAK

Behavior altruisme mahasiswa dan pelajar Indonesia saat pandemi menurun, berdasarkan Saefudin (2020) mahasiswa dan pelajar masyarakat yang memiliki budaya *kolektif* atau budaya yang mengedepankan kebersamaan seperti Indonesia mengalami penurunan *behavior altruisme*. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui lembaga beasiswa BAZNAS membuka program Beasiswa cendekia BZNAS (BCB) Dengan harapan para penerima manfaat bisa tetap belajar dan meningkatkan kebersyukuran diri (*self gratitude*) atas apa yang diterimanya dan di kemudian hari menjadi pemberi manfaat / beasiswa (*behavior altruisme*) kepada orang yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS di kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan parametrik regresi untuk mengetahui pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS sebanyak 64 orang. Sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* dengan menggunakan seluruh populasi penelitian yang berjumlah sebanyak 64 orang. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 25 Microsoft for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Kesimpulan ini berdasarkan data hasil penelitian uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *behavior altruisme*. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,213 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* adalah sebesar 21,3% sedangkan 78,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Behavior altruisme, self gratitude*, penerima beasiswa

ABSTRACT

The altruistic behavior of Indonesian students and students during the pandemic decreased, based on Saefudin (2020) students and community students who have a collective culture or culture that promotes togetherness like Indonesia have experienced a decrease in altruistic behavior. The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) through the BAZNAS scholarship institution opened the BZNAS Scholars Scholarship (BCB) program with the hope that beneficiaries can continue to study and increase self-gratitude for what they receive and in the future become beneficiaries/scholarships (behavior altruism) to people in need. This study aims to determine the effect of self-gratitude on altruistic behavior possessed by students receiving BAZNAS scholarships in the city of Malang.

This study uses a quantitative approach with parametric regression to determine the effect of self-gratitude on altruistic behavior. The population in this study was 64 students receiving BAZNAS scholar scholarships. Meanwhile, the determination of the sample was carried out using the total sampling method using the entire study population, which totaled 64 people. The analysis test in this study used a simple regression test with the help of SPSS 25 Microsoft for Windows.

Based on the results of this study, it can be concluded that there is an influence of self-gratitude on the altruistic behavior of students receiving BAZNAS scholar scholarships in the city of Malang. This conclusion is based on the data from the simple regression test research which shows a significance value of 0,000 where the value is <0.05 , so it can be interpreted that the self-gratitude variable influences the altruism behavior variable. Based on the R-square value of 0.213, it can be concluded that the effect of the variable self-gratitude on altruistic behavior is 21.3%, while 78.7% is influenced by other variables that are not explained in this study.

Keywords: *Behavior altruism, self-gratitude, scholarship recipients*

ملخص البحث

انخفض انخفاض السلوك الإيثاري للطلاب والطلاب الإندونيسيين أثناء الوباء ، بناءً على سيف الدين (٢٠٢٢) طلاب وطلاب المجتمع الذين لديهم ثقافة جماعية أو ثقافة تعزز العمل الجماعي مثل إندونيسيا ، وقد شهدوا انخفاضاً في السلوك الإيثاري. افتتحت الوكالة الوطنية للزكاة العامل من خلال مؤسسة المنح الدراسية برنامج للمنح الدراسية على أمل أن يتمكن المستفيدون من مواصلة الدراسة وزيادة الامتتان الذاتي لما يتلقونه وفي المستقبل أن يصبحوا مستفيدين / منح دراسية (سلوك الإيثار) للمحتاجين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الامتتان الذاتي على السلوك الإيثاري لدى الطلاب الحاصلين على منح في مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع الانحدار البارامتي لتحديد تأثير الامتتان الذاتي على السلوك الإيثاري. بلغ عدد سكان هذه الدراسة طالبًا يتلقون منحًا دراسية من. وفي الوقت نفسه ، تم تحديد العينة باستخدام طريقة أخذ العينات الإجمالية باستخدام مجتمع الدراسة بأكمله ، والذي بلغ شخصًا. استخدم اختبار التحليل في هذه الدراسة اختبار انحدار بسيط بمساعدة لنظام التشغيل.

بناءً على نتائج هذه الدراسة ، يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيرًا للامتتان الذاتي على السلوك الإيثاري للطلاب الذين يتلقون منحًا دراسية من في مدينة مالانج. يعتمد هذا الاستنتاج على بيانات من بحث اختبار الانحدار البسيط الذي يظهر قيمة معنوية قدرها ٠,٠٠٠ حيث تكون القيمة $> 0,05$ ، لذلك يمكن تفسير أن متغير الامتتان الذاتي يؤثر على متغير سلوك البالغة $\% 21,3$ ، يمكن استنتاج أن تأثير الامتتان الذاتي R-square الإيثار. بناءً على قيمة المتغير على السلوك الإيثاري يبلغ $\% 21,3$ ، بينما يتأثر $\% 78,6$ بمتغيرات أخرى لم يتم توضيحها في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: الإيثار السلوكي ، الامتتان الذاتي ، متلقي المنح الدراسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Behavior altruisme masyarakat saat pandemi menurun. Saefudin (2020) Menjelaskan mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki budaya *kolektif* atau budaya yang mengedepankan kebersamaan mengalami penurunan *behavior altruisme*. Pergeseran budaya selalu masif bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, zaman dan modernisasi. Fuadah (2021) menjelaskan bahwa kedermawan, kebaikan, gotong royong dan tindakan *altruis* masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pembina beasiswa cendekia BAZNAS disalah satu kampus di kota Malang, diketahui bahwa kurangnya interaksi diantara mahasiswa menjadi penyebab berkurangnya rasa ingin membantu dan peduli terhadap teman-teman disekitarnya (Participant 1, personal communication, 20 November 2022).

Kurangnya intensitas interaksi menjadi penyebab mendasar yang menyebabkan perilaku *altruis* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS tidak begitu terlihat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber, “para penerima beasiswa cendekia BAZNAS masih minim sekali interaksi satu dengan yang lainnya. Serta belum terlihat kegiatan yang dilakukan atas dasar inisiatif teman-teman penerima beasiswa cendekia BAZNAS untuk melakukan kebaikan terhadap sesama. Empatinya masih belum kelihatan, Padahal kemarin banyak kan kesempatan seperti itu, ada bencana alam, tragedi kanjuruhan dan lain-lain. Sebetulnya BAZNAS pusat

sudah menyiapkan wadah untuk itu semua tetapi teman-teman belum ada yang bergerak” (Participant 1, personal communication, 20 November 2022).

Perilaku *altruis* adalah tindakan yang dilakukan untuk meringankan beban orang lain dan tidak *berrorientasi* kepada diri sendiri. Myers dalam Arrasyid (2019) menyatakan bahwa perilaku *altruisme* terjadi dilatarbelakangi oleh motif *altruisme* yang mengarah untuk menambah kesejahteraan orang lain, biasanya motif *altruisme* dimiliki oleh orang yang memiliki kesukarelaan untuk membantu orang lain meskipun tidak ada keuntungan bagi dirinya sendiri. Fuadah (2021) juga menjelaskan bahwa perilaku *altruisme* adalah sebuah tindakan yang mengarah kepada kepentingan orang lain. Dewasa ini masyarakat kesulitan melakukan praktik-praktik perilaku *altruisme* yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Kegiatan *altruisme* seperti gotong royong, tradisi *sinoman* (gotong royong untuk menyelenggarakan pernikahan), Tradisi *morakka'bala* (memindahkan rumah secara bersama-sama) dan kegiatan *altruisme* lainnya tidak dapat dilakukan selama pandemi berlangsung.

Menurunnya perilaku *altruis* berbentuk gotong royong ditengah masyarakat setelah pandemi juga diikuti oleh perilaku *altruis* yang dimiliki oleh mahasiswa dan pelajar. Meski pembelajaran sudah dilakukan dengan keadaan normal, mahasiswa tetap kesulitan untuk mempraktikkan *behavior altruisme* terhadap sesama (Saefudin, 2020). Sementara kenyataan tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mencapai 34% (Asmuni, 2020). Keadaan perekonomian yang memburuk dan angka

kemiskinan yang meningkat menyebabkan angka *behavior altruisme* masyarakat Indonesia menurun. Pasalnya saat ini atau setelah pandemi *covid-19* melandai, masyarakat lebih fokus atas kesehatan dan kondisi masing-masing, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan sikap individualitas ditengah masyarakat. Kondisi kemiskinan Indonesia yang semakin tinggi diikuti dengan masifnya pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan saat pandemi. Pemutusan hubungan kerja (PHK) menyebabkan jutaan masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan. Keadaan ini diperparah dengan menurunnya perilaku *altruisme* masyarakat yang menambah panjang permasalahan yang terjadi.

Badan Pusat Statistika menyebutkan berdasarkan survei sosial ekonomi yang dilakukan pada tahun 2019 atau saat pandemi melanda sebanyak 78,1% masyarakat Indonesia tidak merasakan kesejahteraan ekonomi. Hanya sebesar 21,9% warga Indonesia yang merasakan kesejahteraan ekonomi. Taraf kesejahteraan yang rendah ternyata juga dipengaruhi oleh angka kemiskinan di Indonesia yang masih relatif tinggi. Badan Pusat Statistik menyebutkan meski mengalami penurunan sejak tahun 2019, namun jumlah warga negara dengan tingkat ekonomi rendah (miskin) masih sebanyak 26,50 juta penduduk atau sebesar 9.71% warga Indonesia masih berada dalam ambang kemiskinan. Sartika (2016) menjelaskan bahwa masalah kemiskinan yang dialami oleh negara berkembang menjadi sebuah persoalan yang rumit dan sulit untuk diselesaikan. Kemiskinan di negara berkembang seperti Indonesia akan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan warga negaranya.

Christianto (2013) menjelaskan bahwa kondisi kemiskinan sebuah daerah akan menjadi gambaran umum yang dapat merefleksikan kesejahteraan masyarakat yang tinggal didaerah tersebut.

Cremin dan Nakabugo (2012) menyatakan bahwa berbagai kajian atau studi empiris telah dilakukan untuk memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat, beberapa cara yang dapat ditempuh adalah perbaikan ekonomi, standar pendidikan yang baik, perbaikan taraf kesehatan dan lain sebagainya. Salah faktor yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan dan kesejahteraan bangsa adalah pendidikan, pendidikan menjadi investasi berharga yang dapat menjawab permasalahan seperti menunjang pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan dan lain sebagainya dikarenakan, mendidik anak-anak yang memiliki kekurangan *finance* dapat memberikan jalan untuk keluar dari jurang kemiskinan (World Bank).

Pendidikan menjadi salah satu cara pengentasan kemiskinan di sebuah daerah. Pendidikan juga menjadi indikator taraf kesejahteraan yang telah dicapai dalam sebuah Negara. Yakunina dan Bychkov (2015) menjelaskan tentang indeks komprehensif (IPM) menjadi indikator pembangunan sumberdaya manusia dalam sebuah Negara yang mengacu kepada pendidikan yang diperoleh masyarakat Negara tersebut. Menurut BPS indeks komprehensif memiliki tiga dimensi yaitu kesehatan, kehidupan yang layak dan pengetahuan atau pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat disebuah Negara. Dengan demikian urgensi pendidikan sangat fundanental. Pendidikan tidak hanya memengaruhi permasalahan individu seseorang tetapi juga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Agustang, Ainun dan

Asri (2021) menyatakan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang sangat memprihatinkan, berdasarkan indeks pengembangan manusia (Human Development Index) yang terdiri dari tingkat penghasilan per kepala, kesehatan, dan tingkat pendidikan Indonesia selalu mengalami penurunan dan pendidikan Indonesia menempati peringkat 174 dunia.

Menurut survey *Political and Economic Forum* Swedia dalam Agustang *et.al* (2021) Indonesia menempati urutan ke-12 di Asia. Posisi ini masih di bawah negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Vietnam. Berdasarkan penelitian yang sama Indonesia memiliki daya saing yang rendah dalam pendidikan, Indonesia menempati urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei dalam hal perkembangan pendidikan. Data indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia yang telah dibahas diatas menunjukkan indeks kesejahteraan Indonesia masih sangat rendah. Kesejahteraan Indonesia belum membaik dikarenakan tingkat kemiskinan yang tinggi dan tingkat pendidikan juga masih rendah. Ditambah dengan kenaikan angka kemiskinan saat pandemi *covid-19* yang terjadi akibat menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat, pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan secara besar-besaran dan masalah-masalah lain yang timbul saat pandemi *covid-19* melanda.

Untuk menumbuhkan harapan penerus bangsa Indonesia ditengah keterbatasan biaya dikarenakan mahalnya biaya pendidikan dan tingginya kemiskinan dikarenakan adanya pandemi Badan Amil Zakat Nasional Indonesia memberikan beasiswa kepada mahasiswa Indonesia melalui program beasiswa cendekia BAZNAS, dengan harapan dapat mengurangi

beban yang diakibatkan pandemi *covid-19*. Badan Amil Zakat Nasional sendiri merupakan badan resmi yang dibentuk dan didirikan secara resmi oleh pemerintah melalui Keputusan presiden RI No, 8 tahun 2001 yang memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS).

Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga non struktural yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Dewasa ini Badan Amil Zakat Nasional memiliki lembaga beasiswa BAZNAS yang menjadi lembaga divisi di bawah naungan Badan Amil Zakat Nasional untuk pendistribusian dan pendayagunaan dana pendidikan di Indonesia. Badan Amil Zakat melalui program beasiswa cendekia BAZNAS menyalurkan beasiswa bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan(*on going*) di perguruan tinggi negeri. Beasiswa Cendekia BAZNAS memiliki tiga kategori yaitu *BCB Aktivis*, *BCB Studentpreneur* dan *BCB Teladan*. Program ini telah dimulai sejak tahun 2020 hingga saat ini. Program Beasiswa Cendekia BAZNAS telah bermitra dengan kurang lebih 101 perguruan tinggi untuk menyalurkan bantuan dalam bidang pendidikan di Indonesia (Blooklet BCB PTDN 2021).

Menjadi penerima beasiswa adalah sebuah kesempatan yang membanggakan dan membahagiakan. Para penerima beasiswa cendekia BAZNAS memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi lebih optimal karena telah mendapatkan bantuan berupa uang kuliah tunggal. Mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dengan

optimal, dikarenakan selain pemberian uang kuliah tunggal lembaga beasiswa BAZNAS memberikan pembimbingan di setiap bulan untuk menunjukkan *life-skill* para *awardee*. Penerima beasiswa cendekia BAZNAS juga memiliki relasi yang luas dengan terhubungnya komunikasi antar penerima seluruh Indonesia dan para penerima lintas angkatan.

Dengan benefit yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di tengah keterbatasan biaya dan lemahnya ekonomi masyarakat. Kesempatan dan momen mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tentunya menjadi suatu hal yang membanggakan dan patut disyukuri. Rasa syukur atau *self-gratitude* menurut Watkins dan Colt (dalam Sylvia, 2021) adalah sebuah kecenderungan perasaan seseorang untuk mengapresiasi dan berterima kasih atas kebaikan yang diterimanya dari orang lain. *Self-Gratitude* juga diartikan sebagai rasa syukur dan penghargaan atas sesuatu yang berarti penting dan berharga dalam hidupnya. Emmons (2007) menjelaskan bahwa *self gratitude* memiliki pengaruh terhadap terjadinya perilaku baik, kemurahan hati, dan kemurahan memberi, selain itu *self-gratitude* adalah nilai fundamental dan menjadi landasan terciptanya nilai-nilai kebaikan yang lain dalam diri sendiri.

Rasa syukur atau *self gratitude* memiliki pengaruh yang positif dengan *behavior altruisme*. Orang-orang yang memiliki *self gratitude* yang baik tinggi cenderung memiliki perilaku *altruism* yang tinggi juga. *Behavior altruisme* diartikan sebagai tindakan kepedulian yang dilakukan seseorang dalam memperhatikan kesejahteraan orang lain tanpa mengharap pamrih

(Arifin, 2015). Talor, Peplan dan Sears (2009) menyatakan bahwa *behavior altruisme* adalah tindakan sukarela dalam membantu sesama tanpa mengharap imbalan dan semua yang dilakukan murni hanya didasari oleh rasa keikhlasan (kesukarelaan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Ediati (2015) terdapat pengaruh positif antara rasa syukur (*self gratitude*) yang dimiliki oleh mahasiswa dengan kecenderungan melakukan kebaikan atau perilaku prososial. Siti, Neka dan Marina (2019) juga telah melakukan studi empiris tentang pengaruh rasa syukur dengan *behavior altruism* masyarakat di wilayah tambang. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa semakin tinggi aras syukur (*self-gratitude*) maka semakin tinggi pula *behavior altruism* yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat fenomena adanya pengaruh positif antara *self-gratitude* dengan *behavior altruisme* Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Self- Gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Malang”, peneliti bermaksud untuk mengetahui perilaku *altruis* yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB). Sebagai seorang penerima bantuan berupa beasiswa pendidikan dan sebagai mahasiswa yang telah mendapatkan informasi tentang *behavior altruisme* oleh Badan Amil Zakat Nasional diharapkan memiliki kepekaan lebih dan memiliki keinginan untuk berbuat baik dan membantu orang lain dengan kata lain memiliki *behavior altruisme* yang tinggi.

Helmiyyah, Siti, dkk (2019) telah melakukan penelitian tentang *behavior altruisme* dan rasa syukur (*self gratitude*). Penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasa syukur yang dimiliki oleh masyarakat yang berdomisili di wilayah tambang batubara asam-asam Banjarbaru, Kalimantan Selatan dengan *behavior altruisme*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh antara perilaku *altruisme* dan rasa syukur (*self gratitude*) masyarakat. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh positif tentang rasa syukur yang dimiliki oleh masyarakat terhadap tindakan *altruisme*. Sebanyak 20,70% faktor yang mendorong masyarakat memiliki perilaku altruism disebabkan oleh rasa syukur atau *self gratitude* yang dimiliki, peserta uji linieritas untuk mengetahui pengaruh *self gratitude* terhadap tindakan *altruisme* berdasarkan penelitian ini bernilai positif dan dipastikan ada pengaruh di antara keduanya.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Malang” peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh rasa syukur yang dimiliki oleh para penerima beasiswa cendekia BAZNAS terhadap tingkat kebaikan tanpa pamrih (*behavior altruisme*) yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Melalui *self-gratitude* atau rasa syukur yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS diharapkan dapat mempengaruhi *behavior altruisme* yang direfleksikan dalam perilaku membantu orang lain dalam kehidupan. Peneliti melalui penelitian ini secara eksplisit melihat tentang adanya perilaku *altrusi* atau *behavior altruis* yang dilakukan mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) kepada orang lain yang lebih

membutuhkan, sebagai refleksi rasa syukur atas beasiswa berupa uang kuliah tunggal dan bimbingan yang diterima dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui lembaga beasiswa BAZNAS dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat *self-gratitude* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang?
- 2) Bagaimana tingkat *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang?
- 3) Apakah ada pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang merupakan penelitian yang bertujuan untuk:

- 1) mengetahui tingkat *self-gratitude* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang

- 2) mengetahui tingkat *behavior altruisme* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang
- 3) mengetahui pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khazanah wawasan tentang pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) BAZNAS di kota Malang

2. Manfaat Praktis

a) Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami perilaku yang terjadi tentang *self-gratitude* yang memengaruhi *behavior altruisme* para penerima beasiswa sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk selalu bersyukur dan mengupayakan berbuat baik kepada orang lain tanpa pamrih

b) Universitas

Sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan di lingkungan universitas

c) Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi atau tambahan informasi tentang pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme* untuk penelitian selanjutnya

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *behavior altruisme* dan *self gratitude* beberapa kali telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berikut merupakan penelitian yang memiliki relevansi topic dengan penelitian tentang “Pengaruh *self-gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Malang”. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Helmiyah, Neka Erlyani, dan Dwi Mayangsari (2019) tentang “Hubungan Rasa Syukur Dengan *Altruism* Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kalimantan selatan ini diketahui bahwa rasa syukur dengan *altruism* memiliki hubungan positif searah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki masyarakat yang berdomisili di wilayah pertambangan batubara di asam-asam maka semakin tinggi juga tingkat *altruism* yang dimiliki.

Ai Nelti Nuraisyah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Perilaku Altruistik” tahun 2021 menjelaskan bahwa tingkat rasa syukur yang dimiliki para subjek termasuk dalam kategori tinggi dan tingkat perilaku altruistik yang dimiliki juga termasuk dalam kategori tinggi.. Dengan demikian secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi perilaku altruistic yang dilakukan. Fery

Widyastuti (2014) melakukan penelitian tentang “Hubungan Rasa Syukur Dengan Perilaku *Altruistik* Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rasa syukur dengan perilaku *altruistic* memiliki hubungan positif.

Mohammad Takdir dalam Jurnal *Studia Insania* pada November 2017 tentang “Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang *Altruistik* Perspektif Psikologi Qur’ani dan Psikologi Positif”. Kekuatan syukur atau yang dimiliki seseorang lebih tepat disebut dengan *self-gratitude* dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *self-gratitude* dapat menjadi sebuah keutamaan untuk meningkatkan kebahagiaan dan perilaku *altruis*. Dzikrina Anggi dan Annastasia Edianti (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro” menjelaskan bahwa adanya rasa syukur yang dimiliki seseorang akan memengaruhi sikap atau perilaku *altruis* yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut peneliti bermaksud untuk menguji dan menegtahui Pengaruh *self-gratitude* terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Malang. Penelitian ini memiliki kebaharuan yaitu dilakukan pada mahasiswa yang sedang atau telah menerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya *behavior altruis* adalah adanya rasa syukur yang dimiliki oleh

seseorang. Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar kebersyukuran yang dimiliki mahasiswa di kota Malang setelah menerima beasiswa cendekia BAZNAS. Serta seberapa besar pengaruh *self gratitude* yang dimiliki terhadap perilaku *altruis* yang dimiliki.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi berbagai pihak. Tidak hanya untuk universitas, pembaca, melainkan penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga beasiswa BAZNAS sebagai salah satu dasar untuk mengevaluasi program beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Sesuai dengan tujuan lembaga beasiswa cendekia BAZNAS bahwa para penerima beasiswa ini diharapkan mampu menjadi pemberi manfaat dikemudian hari, Hasil dari penelitian ini dapat merefleksikan *self gratitude* atau kebersyukuran diri yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi *behavior altruisme* mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self Gratitude*

1. *Pengertian Self-Gratitude*

Self Gratitude secara bahasa berasal dari dua suku kata yaitu *self* yang berarti diri sendiri dan *gratia* dan *gratus*, berarti “nikmat” dan “menyenangkan” (Febriansyah, 2021). McCullough Emmons dan Tsang (dalam Zahira 2020) menjelaskan bahwa pemrosesan pengalaman melalui respond, perasaan positif untuk menjadi kebijakan menerima dan mensyukuri apa yang terjadi dan yang dialami. *Self gratitude* atau kebersyukuran adalah sifat yang dimiliki manusia yang bersifat afektif, emosi dan suasana hati (Zahira, 2020). Senada dengan itu McCullough dan Emmons dalam (Febriansyah, 2021). *Self gratitude* adalah kebersyukuran yang dilandasi dengan kebaikan, kemurahan hati, keindahan menerima dan memberi. Lazarus (dalam Snyder dalam Febriansyah 2021) menjelaskan bahwa *Self gratitude* adalah sebuah sikap empati yang dimiliki seorang individu dan direfleksikan dalam aktivitas positif.

Peterson dan Seligman dalam (Sinaga, 2021) “*Gratitude is a sense of thankfulness and joy in response to receiving a gift, whether the gift be tangible benefit from a specifics other or a moment of peaceful bliss evoked by natural beauty.*”. *Self gratitude* atau kebersyukuran adalah sikap berterima kasih dengan diikuti kebahagiaan sebagai bentuk respon atas pemberian yang berbentuk sisik atau berbentuk fisik, baik

pemberian berbentuk *moment*, pengalaman, kedanaian atau keindahan yang diterimanya

Self gratitude memberikan kesejahteraan diri bagi manusia dikarenakan *self gratitude* atau kebersyukuran adalah sebuah keadaan yang penuh penerimaan dan kepuasan (Sativa dan Helmi, 2013). Kebersyukuran diartikan sebagai penilaian keuntungan individu atas manfaat yang diterimanya (Febriansyah, 2021). *Self gratitude* atau kebersyukuran merupakan suatu kondisi manusia yang merasa dirinya telah mendapatkan manfaat dari apa yang telah dilakukan. Heider (Febriansyah, 2021) dalam kebersyukuran yang dialami seseorang terjadi dengan tanpa paksaan, begitulah *self gratitude* yang tulus, justru seseorang yang dipaksa untuk bersyukur akan mengelak.

Kebersyukuran adalah gambaran atau kondisi seseorang yang bisa memanfaatkan apa yang dimiliki sebagai sebuah anugerah dari Tuhan yang harus diamalkan dengan kegiatan atau perilaku-perilaku positif (Haryanto dan Kertamuda, 2016). Ari dkk dalam (Febriansyah, 2021) menambahkan bahwa individu dengan sikap *Self gratitude* mampu bersyukur dan memberikan manfaat kepada orang lain, serta mampu memaknai setiap yang dimilikinya sebagai *value* yang memiliki nilai berharga. Emmons dan Crumpler (2000) para ahli ilmu sosial dari Amerika memaknai *Self gratitude* sebagai keadaan emosional atau penilaian positif terhadap kehidupan, sehingga menjadi kekuatan manusia untuk meningkatkan kemampuan diri dan merasakan

kesejahteraan pribadi yang rasional karena menerima keadaan yang dialaminya secara sepenuhnya.

Dengan demikian *Self gratitude* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kebersyukuran diri adalah sebuah kondisi atau sikap manusia yang mampu menerima keadaan yang dialami dan segala sesuatu dimilikinya atau sebagai sebuah anugerah dari tuhan. Kebersyukuran tanpa disadari akan membawa kesejahteraan psikologis bagi orang-orang yang bersyukur. Kebersyukuran merupakan sikap penerimaan berdasarkan penerimaan kognitif dan afeksi dan akan mendorong individu yang mampu bersyukur untuk berbuat positif dalam hidupnya. Orang-orang dengan tingkat *self gratitude* atau kebersyukuran yang tinggi akan memiliki kestabilan emosi, suasana hati dan sikap dalam menerima masalah yang dihadapi, dan juga orang dengan *self gratitude* tinggi akan bersyukur dengan apa yang dimiliki dan diterimanya.

2. Dimensi *Self-Gratitude*

Dimensi-dimensi *self gratitude* memberikan gambaran dan batasan tentang apa yang dimaksud dengan *self gratitude* atau kebersyukuran. Menurut Watkins dkk dalam (Sinaga, 2021) *self gratitude* memiliki beberapa dimensi, di antaranya :

a. Merasa cukup (*sense of abundance*)

Memiliki rasa cukup dengan apa yang dimiliki dan puas atas pencapaiannya adalah salah satu dimensi *self gratitude*. Seseorang yang memiliki rasa kebersyukuran tinggi tidak akan

merasa kekurangan dengan keadaan hidupnya serta lebih bisa memanfaatkan apa yang dimilikinya dengan baik dan bijak.

b. Menghargai hal kecil (*simple appreciation*)

Menghargai kegiatan kecil seperti berkumpul dengan keluarga, menyempatkan untuk menegur sapa orang lain juga merupakan salah satu dimensi *self gratitude*. Selain itu orang yang memiliki *self gratitude* baik akan menikmati hal-hal kecil yang ada disekitarnya, misalnya makanan, tempat tinggal, kendaraan yang dimiliki dan lain sebagainya.

c. Menghargai usaha atau kontribusi orang lain (*appreciation others*)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas dengan bantuan orang lain dalam kehidupan. Orang yang memiliki kebersyukuran tinggi akan lebih bisa menghargai usaha dan kontribusi orang lain, tidak hanya itu, orang yang memiliki *self gratitude* tinggi bisa menghargai keadaan orang lain dengan baik.

Sementara McCullough, Emmons dan Tsang (2022), dimensi *self gratitude* terdiri dari 4 hal, yakni :

a. *Intensity* (intensitas)

Self gratitude adalah sebuah sikap kebersyukuran atas apa yang dimiliki atau yang diterima seseorang dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki *self gratitude* tinggi akan mampu memaknai dengan sangat mendalam tentang segala sesuatu yang

diterima, yang dimiliki atau yang dialami. Pemaknaan positif terhadap kehidupan tersebut yang mendorong seseorang untuk berbuat positif dan berperilaku baik terhadap sesama.

b. *Frequency* (frekuensi)

Memiliki kebersyukuran yang baik akan mendorong individu untuk memiliki kebersyukuran secara terus menerus. Seseorang yang memiliki sikap *self gratitude* yang tinggi cenderung akan mengulang *self gratitude nya* sehingga membentuk pola sikap atau perilaku yang *intens* (berulang). Sebaliknya jika seseorang memiliki sikap bersyukur yang rendah juga akan memiliki perilaku berulang untuk tidak bersyukur.

c. *Span* (menjangkau)

Menjangkau dalam dimensi *self gratitude* memiliki maksud bahwa setiap kali seseorang bersyukur atas dirinya maka akan menjangkau peristiwa-peristiwa yang pernah dialaminya. Dan juga akan menjalankan beberapa sistem yang ada di dalam kehidupannya (Zahira, 2020). Seperti saat seseorang bersyukur terhadap gaji bulanan yang diterima. Dalam kondisi seperti itu kebanyakan akan diikuti dengan kebersyukuran lain seperti bersyukur atas pekerjaannya, kondisi keluarganya, pendidikan yang dijalannya dan lain sebagainya.

d. *Density* (kepadatan)

Orang-orang yang memiliki *self gratitude* memiliki beberapa orang yang dianggap sebagai contoh atau *role model* untuk bersyukur. Jumlah orang yang dianggap memiliki *self gratitude* dianggap sebagai kepadatan *self gratitude*.

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *self gratitude* memiliki dimensi-dimensi yang menjadi batasan *self gratitude* yang dimiliki oleh seseorang. Dimensi *self gratitude* secara singkat terdiri dari rasa cukup, memahami dan mengapresiasi usaha orang lain, menikmati keberhasilan-keberhasilan kecil, intensitas, frekuensi, dan kebaikan yang menjangkau atas kesulitan yang dialami oleh seseorang.

3. Faktor yang Dapat Memengaruhi Self-Gratitude

Emmons (2016) menjelaskan dengan singkat tentang faktor-faktor yang memengaruhi *self gratitude*, menurutnya *self gratitude* memiliki dua faktor yang dapat memengaruhi, yaitu :

a. *Emotionality* (keadaan emosi)

Keadaan emosi seseorang menjadi faktor *self gratitude* seseorang dikarenakan *self gratitude* adalah sebuah keadaan seseorang mengalami kagum, berterima kasih, bersyukur, menghargai orang lain dan memaknai segala yang terjadi dengan positif dan dengan penuh penerimaan. Oleh karenanya keadaan emosi yang bersifat situasional akan sangat mudah memengaruhi kebersyukuran seseorang. Kognisi seseorang

untuk menerima keadaan yang terjadi membutuhkan afeksi yang baik yang berupa emosi positif.

b. *Well being* (kebahagiaan)

Kebahagiaan menambah intensitas dan frekuensi emosi positif seseorang. Orang yang bahagia akan memiliki kecenderungan menikmati, mensyukuri dan menerima keadaan-keadaan yang sebelumnya terasa pelik dan sulit. Seseorang yang mengalami ketidakbahagiaan akan mengganggu kognisi serta emosinya sehingga berdampak terhadap rasa syukur yang dimilikinya. Sebaliknya seseorang yang merasakan kebahagiaan akan lebih sering untuk menerima keadaan.

Sedangkan McCullough dkk dalam (Sinaga, 2021) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi *self gratitude* seseorang, di antaranya :

a. Emosi

Individu yang memiliki kepuasan dalam kehidupan memiliki kebersyukuran yang tinggi. Saat seseorang merasa puas muncul emosi-emosi positif seseorang, seperti keadaan tidak gampang marah, bahagia dan lain sebagainya. Dengan demikian orang yang memiliki emosi positif akan memiliki tingkat *self gratitude* yang tinggi

b. Prosocial

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kesadaran bahwa dalam kehidupan pasti membutuhkan orang lain. Kesadaran

tersebut akan membawa seseorang akan lebih bisa merasakan keadaan dan kondisi orang lain. Rasa empati, keinginan menolong dan dorongan perilaku prososial yang lainnya akan berpengaruh terhadap *self gratitude* seseorang. Yang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan memiliki kebersyukuran yang tinggi atas apa yang dimilikinya saat ini.

c. Religiusitas

Ajaran kebaikan yang ada dalam agama akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Nilai-nilai transendental yang mengatur tentang manusia dengan tuhan juga akan mengarahkan perilaku manusia di kehidupan nyata. Menyadari bahwa dirinya adalah hanya seorang hamba dari Tuhan yang maha esa akan meningkatkan *self gratitude* seseorang. Secara tidak langsung semakin baik religiusitas seseorang akan semakin tinggi rasa kebersyukuran yang dimilikinya.

Peneliti menyimpulkan, berdasarkan keterangan dari para ahli mengenai faktor yang memengaruhi *self gratitude* terbagi menjadi tiga hal yakni faktor afektif yang terdiri dari emosi dan kebahagiaan, kemudian kognitif juga menjadi faktor yang memengaruhi *self gratitude*. Kognitif terdiri religiusitas dan pengetahuan tentang rasa syukur itu sendiri. Yang terakhir adalah faktor tindakan. Faktor tindakan memengaruhi direfleksikan melalui perilaku prososial dan kebaikan

lainnya sehingga semakin meningkatkan rasa *self gratitude* yang dimiliki seseorang.

4. Kajian Integrasi Keislaman *Self-Gratitude*

Self gratitude atau kebersyukuran dalam Islam dikenal dengan istilah “syukur”. Berdasarkan pengertian berdasarkan etimologi syukur berasal dari bahasa arab yaitu *al-syukur* (الشكور) atau *al-syukru* (الشكر) kata tersebut berasal dari kata شكر يشكر شكرا و شكور dan berkedudukan sebagai *isim mashdar* (kata benda). Sedangkan bentuk *madhinya* adalah شكز yang berarti berterima kasih atau ucapan terimakasih. Sedangkan dalam arti secara istilah syukur adalah gambaran dalam pikiran tentang suatu nikmat yang direfleksikan ke permukaan secara jelas. Seperti penjelasan berikut :

و إظهارها العمة تصر

Artinya : “gambaran pikiran atas sebuah nikmat, kemudian memperlihatkannya ke permukaan”

Enghariano (2019) menjelaskan tentang syukur perspektif Islam. Penjelasan tersebut memberikan beberapa makna yang disandarkan kepada kata syukur. Dalam penjelasan dikatakan bahwa Abu al-Rauf dalam kitabnya *al-Mu'jam al-Maudhu'I lil Ayat al-Qur'an* mendefinisikan syukur terhadap beberapa kata, di antaranya

a) Al-syukur

Pengertian ini memuat tentang orang yang melakukan syukur, objek yang disyukuri dan cara untuk bersyukur, manfaat bersyukur, dan hal-hal yang patut disyukuri.

b) Al-hamdu

Al-hamdu merupakan syukur yang didefinisikan tentang kebersyukuran yang dilakukan seseorang atas segala nikmat, anugerah dan kebaikan yang diberikan oleh Allah.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan secara tekstual dan redaksional bahwa setiap manusia harus tetap bersyukur atas segala sesuatu yang dia terima. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 172-173 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
(172) إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَآلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَن اضْطُرَّ
173 غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah rezeki yang baik-baik yang telah Kami kasih kepadamu. Dan bersyukurlah kepada Allah Ta'ala, jika kamu benar-benar menyembah kepada-Nya. Sesungguhnya Allah ta'ala hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, babi, dan binatang yang tidak disebut nama Allah Ta'ala ketika disembelih. Namun, orang yang dalam keadaan terpaksa untuk memakannya, sementara dia sebenarnya tidak mau dan tidak melampaui batas. Maka dia tidak berdosa. Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur dengan cara merefleksikannya dengan amal saleh dan perbuatan baik seperti halnya yang telah dicontohkan oleh nabi (Enghariano, 2019). Dengan demikian *self gratitude* berdasarkan perspektif Islam memiliki kesamaan dengan pendapat para ahli psikologi bahwa *self gratitude* atau syukur adalah keadaan seseorang

berterima kasih atas apa yang dimiliki dan yang didapat, mensyukuri dengan afeksi dan kognisi kemudian direfleksikan dalam bentuk kegiatan dan perbuatan positif.

Dapat disimpulkan bahwa didalam al-qur'an *self gratitude* dimaknai dengan kata "syukur". Syukur memiliki arti keadaan seseorang menyadari adanya kenikmatan yang diterimanya baik dari tuhan ataupun dari bantuan sesama. Syukur juga direfleksikan dengan ucapan dan tindakan, syukur dalam ucapan biasanya dilakukan oleh orang Islam dengan menyebutkan lafadz "*alhamdulillah*". Kondisi ini membuat manusia dapat bersyukur kepada Allah atas segala yang diterimanya. Dalam tindakan orang-orang muslim merefleksikan dengan bertambahnya ketaatan kepada Allah SWT.

B. Behavior Altruisme

1. Pengertian Behavior Altruisme

Behavior altruisme merupakan dua istilah yang terdiri dari "*behavior*" dan "*altruisme*". *Behavior* yang memiliki arti tindakan atau perilaku dan *altruisme* berasal dari bahasa Spanyol yaitu "*autrui*" dan berasal dari bahasa latin yakni "*alter*" yang memiliki arti "untuk orang lain" (Arrasyid, 2019). Batson (2010) menjelaskan bahwa *behavior altruisme* adalah pengorbanan diri untuk kepentingan orang lain. Dengan demikian *behavior altruism* bertolak belakang dengan *egoism* yang berarti memprioritaskan kebutuhan diri sendiri daripada kepentingan orang lain. Li, Krizan & Porter (2014) memberikan penjelasan mengenai *behavior altruisme* dan mengartikan *behavior*

altruisme sebagai segala bentuk tindakan kesukarelaan yang menguntungkan orang lain termasuk juga sebuah pengorbanan diri kepada orang lain.

Behavior altruisme pertama kali dikenalkan oleh Auguste Comte, menurut Auguste Comte *altruisme* diartikan secara harfiah sebagai “penolong” sedangkan *behavior* adalah tindakan atau perilaku. Dengan definisi tersebut August Comte membagi tindakan *altruism* menjadi dua motif. Yang pertama adalah menolong egois dan yang kedua adalah *real behavior altruisme*. Menolong egois menurut Comte adalah bantuan yang diberikan dengan adanya kepentingan bagi diri penolong. Sedangkan menolong *altruist* adalah menolong orang lain yang semata-mata dilakukan demi kebaikan, kebahagiaan atau meringankan beban orang lain (Arrasyid, 2019). David G. Myers dalam Arrasyid (2019) menyatakan bahwa perilaku *altruisme* terjadi dilatarbelakangi oleh motif *altruisme* yang mengarah untuk menambah kesejahteraan orang lain, biasanya motif *altruisme* dimiliki oleh orang yang memiliki kesukarelaan untuk membantu orang lain meskipun tidak ada keuntungan bagi dirinya sendiri.

Batson (2010) menjelaskan lebih lanjut mengenai *behavior altruisme* bahwa perilaku yang merefleksikan kebaikan terhadap orang lain baik berupa hiburan yang ditujukan untuk menenangkan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kesusahan dan lain sebagainya juga disebut sebagai perilaku atau *behavior altruisme*. *Behavior altruisme* adalah tindakan memperhatikan taraf kesejahteraan orang lain dan

bermaksud memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan (Helmiyyah et al., 2019). Staub dalam (Arrasyid, 2019) menjelaskan bahwa *behavior altruisme*, gotong royong, berbagi dan menolong adalah kegiatan sukarela yang dilakukan semata-mata untuk orang lain.

Behavior altruisme dimaknai sebagai suatu tindakan yang memberikan pemahaman dan landasan bahwa mengedepankan orang lain di atas segalanya. *Behavior altruisme* dilakukan tanpa adanya motif untuk mengharap imbalan karena dilatarbelakangi oleh kasih sayang terhadap sesama tanpa melihat suku, ras, budaya, agama ataupun latar belakang yang lainnya. Dorongan naluriah yang menjadi dasar terjadinya sikap atau perilaku *altruisme* pada seseorang. Dorongan atau motivasi untuk meringankan beban sesama dan berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun disebut dengan *behavior altruism* (Takdir, 2017).

Takdir (2017) melanjutkan bahwa dewasa ini berdasarkan kajian psikologi tentang *behavior altruisme* adalah kesadaran mendalam yang merefleksikan keinginan dan perilaku untuk meringankan beban orang lain. Secara kodrati manusia memiliki sifat *altruism* yang mengedepankan naluriah manusia yang saling membantu dan menolong untuk meringankan beban. Orang yang melepaskan semua kepentingan termasuk didalamnya kepentingan diri sendiri, kepentingan kelompok, kepentingan politik, keuangan dan lain sebagainya untuk melakukan sebuah kebaikan terhadap orang lain tanpa mengharap timbal balik serta

semata-mata kebaikan yang dilakukan berdasarkan naluri disebut dengan perilaku *altruistik* (Takdir, 2017).

Baron & Byrne (2015) menjelaskan bahwa *behavior altruisme* adalah sebuah interpretasi atau aktualisasi dari rasa sosial yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu kebaikan untuk kepentingan orang lain dengan tujuan utama memberi kesejahteraan terhadap orang yang dibantu. Pada dasarnya *behavior altruisme* memberikan berbagai bentuk pertolongan yang dapat meringankan beban orang lain, dan tidak memberikan keuntungan materil untuk penolong.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa *behavior altruisme* adalah segala bentuk upaya yang dilakukan seseorang berdasarkan kesukarelaan dan tidak mengharap imbalan materil maupun non-material kepada orang yang ditolong. Baik upaya yang dilakukan berbentuk pertolongan fisik, keuangan, dorongan moril maupun hiburan atau sejenisnya yang bertujuan untuk meringankan beban orang yang ditolong. *Behavior altruisme* berlandaskan positif dan menguntungkan bagi orang yang ditolong dan belum tentu menguntungkan bagi penolong dikarenakan tindakan *altruism* dilakukan secara ikhlas tanpa meminta imbalan apapun.

2. Aspek-Aspek *Behavior Altruisme*

Wortman, Loftus dan Marshall (dalam Helmiyyah et al., 2019) menyatakan bahwa faktor melakukan perilaku *altruism* dipengaruhi oleh suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosio biologis

dan situasional. McCullough, Emmons & Tsang (2004) menyatakan tentang perilaku *altruisme* dipengaruhi oleh empati, rasa pemaaf, suasana hati atau kebahagiaan dalam kehidupan.

Pada dasarnya *behavior altruisme* tidak dapat dinominalkan, tetapi kepedulian yang direfleksikan dengan segala upaya yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain seperti menolong, menghibur dan perilaku-perilaku lainnya yang dapat dianalisis dengan panca indera dapat dijadikan alat ukur perilaku *altruism* dan sekaligus menjadi aspek-aspek perilaku *altruism* (Arrasyid, 2019).

Myers dan Sampson dalam Arrasyid (2019) berpendapat bahwa orang-orang yang memiliki orientasi perilaku *altruisme* memiliki kecenderungan di dalam dirinya yaitu aspek-aspek seperti berikut :

- a. Memiliki dan memusatkan perhatian untuk orang lain, memusatkan perhatian terhadap orang lain direfleksikan pengabdian dan kesetiaan, dan kepada orang lain berupa kasih sayang tanpa adanya keinginan untuk memperoleh imbalan atau balas budi dari orang lain.
- b. Memberi bantuan, membantu berupa materil maupun *non-material* terhadap orang lain dengan dilatar belakangi oleh kesukarelaaan serta berasal dari hati nurani tanpa adanya intervensi dari orang lain untuk memberikan bantuan tersebut.
- c. Mengesampingkan kepentingan pribadi ketika memberikan bantuan dan semata-mata melakukan kebaikan untuk kepentingan orang lain.

Musen et, al. dalam Rini (2015) menjelaskan bahwa *behavior altruism* terjadi pada seseorang jika terdapat beberapa aspek, meliputi :

- a. *Sharing* (berbagi) yaitu kondisi seseorang ikut merasakan kondisi orang lain.
- b. *Cooperative* (kerja sama) yaitu melaksanakan kegiatan secara bersama, bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama.
- c. *Donation* (berbagi/dermawan) yaitu secara sukarela memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan .
- d. *Helping* (menolong) yaitu tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain baik bantuan tersebut berbentuk bantuan fisik maupun bantuan *moril* (dukungan psikologis)
- e. *Honesty* (kejujuran) yaitu tidak berniat untuk merugikan orang lain melalui pernyataan *verbal* maupun *non-verbal*

Fuad Nashori dalam (Takdir, 2017) menjelaskan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *altruisme*. Fuad Nashori merupakan ahli psikologi Islam yang menekankan bahwa seseorang dikatakan melakukan perilaku *altruisme* jika telah memenuhi tiga aspek. Meliputi :

- a. Tindakan yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan orang lain dan bukan kepentingan diri sendiri. Seseorang melakukan perilaku *altruisme* cenderung tidak menghiraukan ancaman, resiko maupun kecaman yang akan dia terima, serta penolong tidak mengharapkan imbalan apapun.

- b. Kesukarelaan, tindakan yang dilakukan bersifat sukarela, tindakan *altruisme* dilakukan dengan dasar tidak ada paksaan dan murni dilakukan dengan keikhlasan. Perilaku-perilaku tersebut dapat direfleksikan dengan tindakan berbagi baik materil maupun berbagi kebahagiaan nonmaterial.
- c. Memiliki dampak positif, dampak positif bagi penolong dan untuk orang yang ditolong, memberikan manfaat untuk meringankan beban orang yang ditolong, dan memperoleh *internal reward* atas bantuannya.

(Mishra et al., (2011) dalam penelitiannya tentang tingkat perilaku *altruisme* pada dewasa awal dan dewasa madya. Menjelaskan bahwa aspek-aspek yang membentuk perilaku *altruisme* terdiri dari tiga hal. Aspek-aspek tersebut meliputi :

- a. Aspek kognitif

Aktivitas berpikir, menalar dan memahami disebut dengan kognitif. Proses berpikir menjadi salah satu aspek tindakan *altruisme* dikarenakan seseorang akan memutuskan untuk berperilaku *altruisme* atau tidak. Perilaku *altruisme* terjadi melalui kognitif yang dilatarbelakangi oleh penglihatan, pendengaran, rasa, empati dan lain sebagainya yang mendorong pikiran seseorang untuk berbuat *altruism*.

- b. Aspek Afektif

Secara bahasa afektif diartikan sebagai perasaan, sikap, perasaan atau emosi (Robert dalam (Mishra et al., 2011). Secara

istilah afektif dapat diartikan sebagai sebuah kondisi seseorang yang menggunakan emosi, perasaan atau sikap dalam merasakan keadaan orang lain. *Behavior altruisme* menggerakkan seseorang dalam emosi dan perasaan untuk turut serta memberikan kasih sayang dan perhatian untuk orang lain. Aspek afektif menjadi sangat penting dikarenakan saat seseorang berbuat *altruisme* atau saat menolong orang lain maka akan meningkatkan perasaan positif didalam diri penolong (kebahagiaan, mood dan lain sebagainya) (Mishra et al., 2011)

c. Aspek tindakan

Aspek tindakan menjadi aspek terakhir dalam perilaku *altruisme* setelah terjadi aspek kognitif dan afektif baru akan terbentuk sebuah tindakan *altruisme*. Dengan demikian *behavior altruisme* terjadi setelah seseorang berpikir (*kognitif*) kemudian memahami, merasakan dan peduli (*efektif*) setelah itu seseorang kan memiliki dorongan untuk melakukan kebaikan berupa pertolongan *psikis* maupun *materil*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *behavior altruisme* memiliki tiga aspek utama. Ketiga aspek tersebut adalah aspek afektif, aspek kognitif dan aspek tindakan. Jika dibahas lebih rinci maka aspek *behavior altruisme* dalam aspek kognitif adalah *berrorientasi* kepada orang lain, tidak mengharapkan imbalan, pengetahuan tentang kemampuannya untuk menolong dan batasan-batasan dalam berperilaku *altruisme*. Dalam aspek afektif terdiri dari beberapa hal, di antaranya seperti

suasana hati atau *mood*, kebahagiaan, susana emosi dan lain sebagainya. Yang terakhir adalah aspek tindakan yang terdiri dari, berbagai, menolong, bekerjasama dan lain sebagainya.

3. Faktor Yang Memengaruhi *Behavior Altruisme*

Carlo dan Randall dalam Takdir (2017) menjelaskan bahwa perilaku *altruistic* terjadi akibat dua faktor. Faktor pertama adalah faktor situasional yang meliputi *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap (Arrasyid, 2019) korban, *role model*, desakan waktu, sifat dan kebutuhan korban. Sedangkan faktor kedua adalah faktor intrinsik meliputi *mood*, sifat, jenis kelamin dan tempat tinggal. Peterson (dalam (Mishra et al., 2011) menjelaskan bahwa usia juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku *altruisme*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arrasyid (2019) tentang *behavior altruisme* mahasiswa salah satu universitas di kota Malang bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *altruisme* meliputi :

a. Faktor situasional

1) Lingkungan (*Bystanders*)

Individu-individu yang berada dalam lingkungan yang sama memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan seseorang melakukan pertolongan dalam kondisi-kondisi darurat. *Bestander* berdampak dikarenakan adanya pengaruh sosial. Dikarenakan seseorang akan memperhatikan situasi dan kondisi serta budaya di lingkungan sosialnya.

Selanjutnya *audience*, adanya anggapan bahwa *audience* telah menilai tindakan *altruisme* yang dilakukan seseorang maka akan memengaruhi seseorang tersebut untuk melanjutkan membantu orang lain atau justru memilih tidak menolong dikarenakan terpengaruh para *audience*. Penyebaran tanggung jawab, yang dimaksud dengan penyebaran tanggung jawab adalah gugurnya tanggung jawab dikarenakan sudah ada orang lain yang melaksanakan kewajiban tersebut, sehingga orang yang akan melaksanakan merasa gugur tanggung jawabnya.

2) Daya Tarik

Kesamaan situasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tindakan *altruisme*. Keadaan senasib atau dalam kondisi *setting* waktu, tempat dan suasana yang sama berpengaruh dan menjadi faktor terjadinya perilaku *altruisme*. Beberapa kesamaan tersebut yang menjadi daya tarik seseorang untuk melakukan *altruisme*.

3) Atribusi Terhadap Korban

Atribusi adalah penentuan pengambilan keputusan. Seseorang akan menentukan siapa yang akan ditolong berdasarkan pengetahuan, kognitif dan lain sebagainya. Atribusi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *altruisme* dan bersifat subjektif hak dari penolong.

Seseorang akan membantu seseorang yang dirasa dan diputuskan perlu untuk ditolong.

4) Modeling

Memiliki seorang figure yang dijadikan dalam melakukan aktivitas menambah motivasi untuk mencapai sesuatu yang telah dicapai figure tersebut. Keadaan tersebut juga memengaruhi dan menjadi faktor seseorang melakukan *altruisme*. Individu yang melihat figure yang dikagumi melakukan kebaikan cenderung akan melakukan kebaikan serupa seperti yang dilakukan oleh figure/model yang dikagumi.

5) Tekanan waktu

Seseorang yang memiliki pola aktivitas yang padat dan berpola akan cenderung memiliki sikap untuk berbuat baik atau *behavior altruistic* yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki keluangan waktu lebih lenggang lebih lama. Dikarenakan seseorang yang memiliki aktivitas padat akan lebih fokus terhadap apa yang menjadi tugasnya, sedangkan seseorang yang luang akan lebih mendalam saat menilai kondisi dan mengidentifikasi situasi yang dialami oleh orang lain. Sehingga akan mendorong orang tersebut untuk melakukan tindakan *altruistik*

6) Kebutuhan Korban

Kebutuhan dan keadaan korban menjadi faktor perilaku *altruisme*. Jika penolong mengidentifikasi bahwa yang akan ditolong benar-benar membutuhkan maka akan meningkatkan dorongan penolong untuk segera menolongnya.

b. Faktor Internal

Sarwono dalam (Arrasyid, 2019) menjelaskan bahwa seseorang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan tindakan *altruistic*. Beberapa faktor tersebut disebut dengan faktor internal, di antaranya :

1) Suasana Hati (*mood*)

Behavior altruisme merupakan refleksi dari kognisi dan afeksi seseorang dalam melihat dan merasakan sesuatu yang dialami orang lain. Sehingga muncul sebuah tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain tanpa adanya pamrih sama sekali. Berkowits dan William (dalam Arrasyid, 2019) bahwa menolong seseorang dipengaruhi dengan suasana hati. Jika suasana hati seseorang baik maka akan lebih sering untuk melakukan tindakan *altruistic*. Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki *mood* yang kurang baik cenderung akan diam dan tidak melakukan apapun.

2) Sifat

Faktor internal selanjutnya yang mendorong seseorang melakukan tindakan *altruisme* adalah sifat. Berdasarkan keterangan Bierhoff dan Kramp (1991) ada empat sifat seseorang yang memengaruhi berbuat baik berdasarkan dorongan diri sendiri :

- a) Empati, seseorang yang memiliki rasa empati akan merasakan dan memposisikan dirinya seperti orang yang membutuhkan bantuan
- b) Kepercayaan bahwa dunia ini adil, anggapan tersebut membawa seseorang untuk berbuat baik agar semua orang merasakan kenikmatan yang ada di dunia. Sehingga keadilan dunia benar-benar terjadi.
- c) Tanggung jawab, seseorang yang memiliki tanggung jawab tinggi memiliki potensi melakukan tindakan *altruisme* lebih tinggi dikarenakan merasa memiliki keyakinan atau kewajiban untuk membantu orang yang membutuhkan.
- d) *Locus of control* dan *egosentris*, kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial maka akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *altruistic*.

3) Jenis kelamin

Perempuan memiliki kelebihan untuk memmanagement situasi hati dan akalnya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan lebih memiliki motivasi bekerja lebih tinggi, dan regulasi serta marwa yang lebih baik.

4) Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi tindakan *altruisme*. Orang yang memiliki kepribadian *altruis* akan cenderung memiliki kepekaan sosial untuk berbuat *altruisme* yang tinggi. Kepribadian *altruis* dipengaruhi oleh banyak hal di antaranya adalah pola asuh dan tempat tinggal. Pola asuh akan memengaruhi kepribadian, pengasuhan yang dilakukan dengan demokratis akan membentuk anak menjadi penolong. Kedua adalah tempat tinggal, tempat tinggal seseorang yang berada di desa dengan kebudayaan dan kondisi alam yang masih jauh teknologi serta masyarakat yang bersahaja akan lebih membentuk diri seorang menjadi pribadi yang *altruis* jika dibandingkan dengan orang-orang di perkotaan.

Faktor yang memengaruhi *behavior altruisme* sangat banyak sekali di antaranya adalah jenis kelamin, sifat, atribusi, situasi, tekanan, kedekatan dengan orang yang ditolong, kebutuhan orang yang ditolong

artinya semakin seseorang membutuhkan bantuan akan semakin memengaruhi orang lain untuk berperilaku *altruisme* kepadanya, kemudian modeling, seseorang akan cenderung berbuat *altruis* jika memiliki model yang ditiru dalam melakukan tindakan *altruis*.

4. Behavior Altruisme Berdasarkan Perspektif Islam

Menurut Morris dan Webb (2104) seluruh agama menganjurkan untuk berbuat baik dan saling tolong menolong, dengan demikian *behavior altruistic* menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh umat beragama. *Behavior altruisme* adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain baik dengan cara memberi pertolongan materil maupun pertolongan psikologis dengan tanpa disertai keinginan untuk mendapatkan imbalan dari orang yang ditolong salah satu sufi menjelaskan bahwa “sikap atau perilaku memprioritaskan hak orang lain dengan tidak membeda-bedakan suku, ras, saudara bahkan keluarga merupakan pribadi yang memiliki *behavior altruisme* baik”. (Hajjaj dalam (Arrasyid, 2019).

Dalam Islam perilaku tolong menolong atau *behavior altruisme* menjadi sebuah keniscayaan yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. Dalam Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup yang abash bagi umat Islam juga memuat redaksi-redaksi perilaku *altruisme*. Bahkan dalam Al-Qur’an terdapat satu kata yang merefleksikan *behavior altruisme*, kata tersebut adalah “*itsar*”. *Itsar* memiliki makna “mendahulukan kepentingan orang lain”. Dengan demikian *itsar* memiliki pengertian yang identic dengan *behavior altruisme* yang diartikan oleh para ahli

bahwa *behavior altruisme* adalah tindakan yang bermaksud untuk mendahulukan kesejahteraan orang lain (Arrasyid, 2019). Namun dalam Islam *itsar* tidak berlaku dalam hal ibadah, artinya umat muslim harus mengutamakan ibadah dibandingkan mendahulukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan hukum syar'i.

Dalam Al-Qur'an *behavior altruisme* dianjurkan bagi seluruh umat Islam. diharapkan orang-orang Islam mampu berbuat baik dan menurunkan egonya demi membantu meringankan beban orang lain. Keterangan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat al-maidah ayat dua yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْحُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامَ بَيْنَتَيْنِ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“.....Dan tolong-menolonglah dalam mengerjakan kebaikan dan takwa jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya” (Q.S al maidah ayat :2).

Berdasarkan kutipan ayat tersebut dapat diartikan bahwa tolong menolong dalam hal kebaikan sudah seharusnya dilakukan oleh umat Islam di dunia. Mendahulukan kepentingan dan kesejahteraan seseorang menjadi dasar yang bisa dilakukan. Melakukan kebaikan tanpa adanya rasa ingin mendapat imbalan menjadi perilaku yang sangat terpuji, pernyataan tersebut selaras dengan hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi “*Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain*”.

C. Pengaruh *Self-Gratitude* terhadap *Behavior Altruisme*

Arifin dalam (Helmiyyah et al., 2019) menjelaskan bahwa tindakan yang didasari oleh kesukarelaaan dan bertujuan untuk mensejahterakan orang lain tanpa menghiraukan keadaannya disebut dengan *behavior altruisme*. Sedangkan *self gratitude* adalah tindakan seseorang yang memiliki dasar penerimaan terhadap apa yang dimiliki atau sesuatu yang telah diterima di kehidupan ini. Helmiyyah dkk (2019) juga menambahkan bahwa menolong akan memberikan kebahagiaan kepada penolong karena mampu berbuat baik untuk orang disaat dirinya menempatkan sebagai orang yang ditolong.

Wortman, Loftus dan Marshal dalam (Helmiyyah et al., 2019) menjelaskan bahwa suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosial biologis dan faktor situasional adalah faktor yang memengaruhi *self gratitude* yang berpengaruh terhadap perilaku menolong seseorang (*behavior altruisme*). Sebaliknya

Seligman dalam (Helmiyyah et al., 2019) menyebutkan bahwa rasa syukur atau kebersyukuran diri (*self gratitude*) dapat memengaruhi *behavior altruisme* disebabkan oleh beberapa faktor yakni, emosi positif dan rasa berterima kasih dapat meningkatkan perilaku menolong seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Ediati pada tahun 2015 dalam (Helmiyyah et al., 2019) dijelaskan bahwa rasa syukur seseorang atau *self gratitude* memiliki pengaruh terhadap perilaku menolong atau perilaku *altruisme* yang dalam penelitiannya disebut dengan perilaku *altruis*.

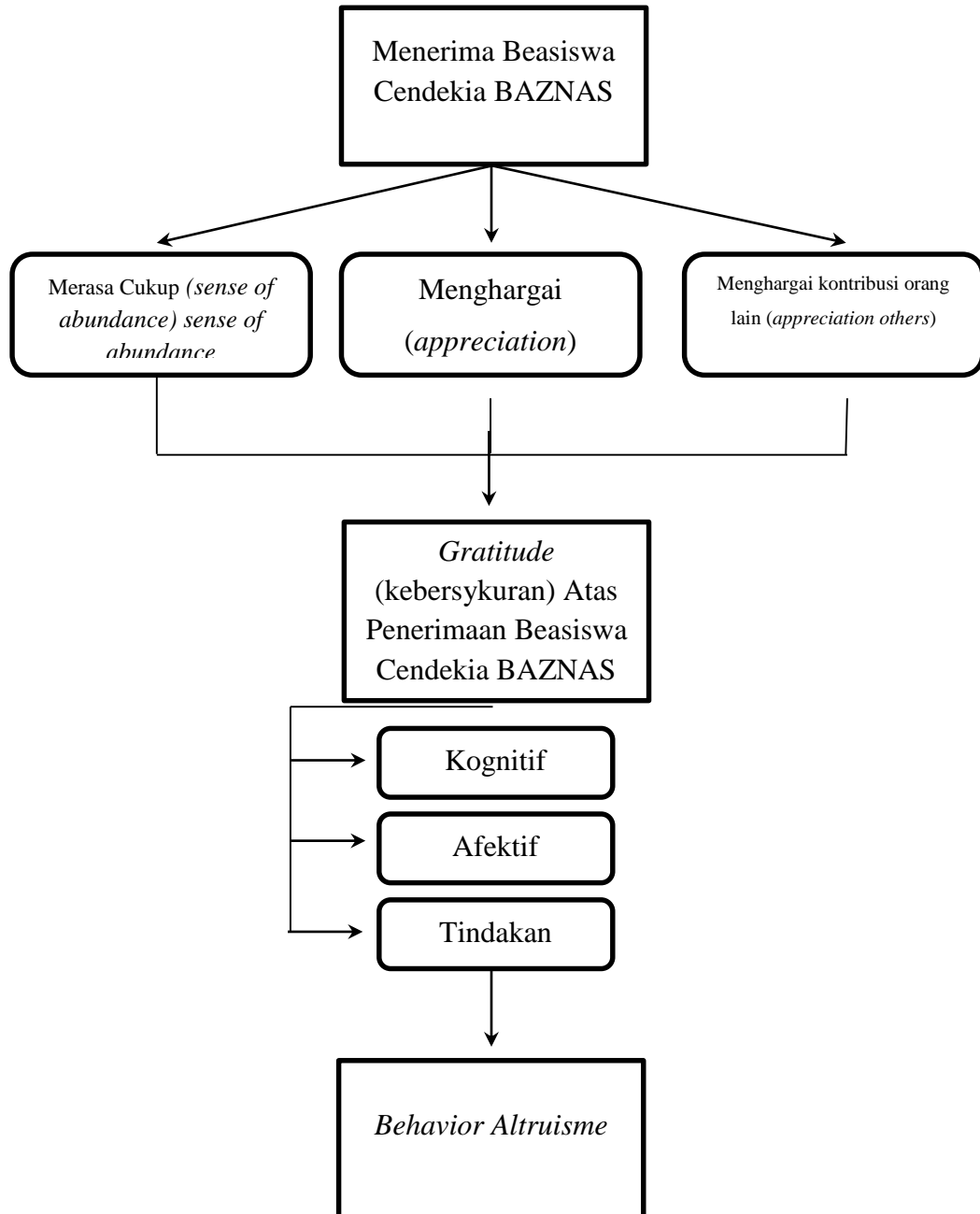
McCullough, Emmons dan Tsang (2004) perilaku suka menolong dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya

- a. Empati, keadaan seseorang merasakan keadaan seseorang yang didasari oleh kognitif dan afektif
- b. Pemaaf, keadaan seseorang yang mampu menerima segala sesuatu yang diterima dan dimiliki di kehidupan ini
- c. Bahagia dalam menjalani hidup, menjalani kehidupan dengan rasa senang dan mampu berpikir positif atas kehidupan.

Berdasarkan keterangan McCullough, Emmons dan Tsang ketiga hal yang memengaruhi tindakan *altruisme* tersebut juga menjadi dimensi *self gratitude* yaitu merasa cukup, bahagia dalam menjalani kehidupan, dan berbuat baik kepada orang lain Myers dan Sampson (dalam Arrasyid 2019). Dengan demikian dapat diyakini bahwa pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme*. Keadaan ini dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhi *behavior altruisme* di antaranya menjadi aspek yang dimiliki *self gratitude*. Dalam Islam sendiri dijelaskan bahwa seseorang yang bersyukur secara ucapan harus diikuti dengan syukur melalui tindakan. Merefleksikan syukur dengan tindakan dapat dilakukan dengan meningkatkan ketaatan kepada sang pencipta dan berbuat baik (*behavior altruisme*) kepada sesama

D. Kerangka Berpikir

2. 1 Gambar Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Prediksi atau opini penulis yang dijadikan sebagai dugaan sementara berkaitan dengan hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih disebut dengan hipotesis (Arikunto, 2005). Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu tentang adanya pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme*. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian tentang pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS. (Ha) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Sedangkan (H0) dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh *Self-Gratitude* Terhadap *Behavior Altruisme* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Malang” menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian *based on numeric* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala atau alat ukur psikologi. Data yang dihasilkan dari penyebaran alat ukur tersebut akan diolah dengan metode statistika untuk membuktikan teori. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menganggap bahwa perilaku manusia bisa diukur diprediksi secara objektif Yusuf (dalam Sinaga, 2021).

Penelitian ini menggunakan kuantitatif regresif. Menurut Sugiyono (2007) analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random (*random sampling*). Sedangkan pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk *likert* kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia bansa BAZNAS di kota Malang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui fenomena *real* yang terjadi dilapangan. Menurut Moleong (2012) Wawancara adalah perbincangan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *intervier* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* seseorang yang menjawab pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui informasi, kasus, fenomena yang terjadi saat itu dan tujuan lainnya.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent* Variabel)

Creswell dalam (Takdir, 2017) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah hasil pengaruh dari variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *behavior altruisme*.

2. Variabel Bebas (*Independent* Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain. Creswell dalam (Takdir, 2017) juga menjelaskan tentang variabel bebas, bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self-gratitude* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang.

C. Definisi Operasional

1. *Self-gratitude*

Self-gratitude adalah perasaan yang menyenangkan berupa sikap berterima kasih atas peristiwa yang dialaminya sebagai sebuah respon atas kebaikan yang diterima orang lain. *Self gratitude* terjadi ketika seseorang menunjukkan rasa syukur yang melimpah (*lack of sense of deprivation*), mengungkapkan perasaan senang atas hal-hal sederhana (*simple appreciation*), menghargai kontribusi orang lain (*appreciation for others*).

2. *Behavior altruisme*

Behavior altruisme adalah tindakan berupa bantuan yang dilakukan bertujuan untuk meringankan beban orang lain baik bantuan tersebut berupa materil, non-materil maupun psikis atau dorongan moril. *behavior altruisme* dilakukan dengan sukarela tanpa mengharap imbalan apapun. Aspek-aspek *behavior altruisme* adalah sebagai berikut: *sharing, cooperating, donating, helping* dan *Honesty*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sasaran utama penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah sasaran penelitian yang telah disusun dengan sistematis berdasarkan masalah yang ada di lapangan. Kemungkinan kuantitas populasi yang begitu banyak dan akan menyulitkan dalam proses pengumpulan data makam akan terjadi penyesuaian populasi ke jumlah yang lebih kecil. Penyesuaian yang dilakukan berdasarkan aturan-aturan ilmiah disebut dengan pengambilan sampel (Alfin Mustakawan, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang dengan jumlah total 64 Mahasiswa.

2. Sampel

Populasi adalah bagian yang dijadikan generalisasi terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang akan menjadi kesimpulan penelitian melalui analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti (Azwar, 2013). Peneliti menggunakan teknik *total sampling* untuk menentukan pengambilan sampel. *Total sampling*

merupakan salah satu metode penentuan sampel dalam kondisi tertentu yang mengharuskan menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian.

Penggunaan metode *total sampling* didasarkan pada pendapat Sugiono (2007) bahwa populasi dibawah 100 orang maka sampel yang digunakan sama dengan jumlah total dari populasi yang ada. Menggunakan teknik *total sampling* berarti menggunakan semua populasi sebagai sampel. Dengan demikian dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang pengaruh *self-gratitude* terhadap *behavior altruistic* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS menggunakan pendekatan kuantitatif . dimana dalam metode pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Angket atau kuesioner menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiono dalam (Sinaga, 2021). Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *likert*. Bentuk ini menyajikan pertanyaan/pernyataan yang menyediakan 4 opsi jawaban yang bisa menggambarkan keadaan yang dialami oleh responden.

3. 1 Tabel Skor Skala *Likert Behavior Altruisme*

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. 2 Tabel Skor Skala *Likert Behavior Altruisme*

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Penelitian tidak menyediakan jawaban yang bersifat netral atau jawaban tengah dikarenakan untuk mengurangi bias yang diakibatkan oleh *defence mechanism* yang dilakukan oleh responden. Serupa dengan pernyataan Arrasyid (2019) bahwa pernyataan yang bersifat netral atau tengah-tengah akan menyebabkan :

1. *Undecided* memiliki arti ganda, artinya dikhawatirkan jawaban tengah-tengah memiliki arti yang sangat luas di antaranya ragu-ragu, setuju, netral, tidak mengetahui, hingga tidak setuju.
2. *Central tendency effect*, artinya jawaban tengah akan menyediakan celah untuk responden yang kebingungan untuk

memutuskan keadaannya dengan memilih jawaban netral yang justru tidak menggambarkan kondisi yang benar-benar dialami.

3. Menggambarkan sikap tegas, keadaan ini akan menyebabkan penelitian yang dilakukan tidak akurat dan menyebabkan informasi yang salah
4. Arah jawaban, menghilangkan kategori jawaban netral akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan jawaban responden ke setuju atau tidak setuju.

Penggunaan kuesioner berbentuk *likert* adalah salah satu bentuk pemberian pertanyaan tertutup. Diharapkan penggunaan metode *likert* tersebut mampu mengarahkan responden untuk menjawab dengan keadaan yang paling sesuai yang menggambarkan kondisinya saat itu. Tabulasi pertanyaan dan pernyataan dibagi menjadi dua jenis pertanyaan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kuesioner yang digunakan adalah skala psikologis yang telah dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian ini mengadaptasi skala psikologi *self gratitude* skala *behavior altruisme*.

1. Skala *self-gratitude*

Self gratitude yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yang mengukur tentang kebersyukuran yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS. Dalam mengukur refleksi kebersyukuran yang dimiliki subjek peneliti menggunakan alat ukur *The Gratitude-Six Item Form (GQ-6)*. Skala ini adalah skala yang dikembangkan langsung oleh McCullough, Emmons dan Tsang pada tahun 2002. Dalam

skala ini terdapat 6 item pertanyaan yang dijawab menggunakan 5 opsi jawaban atau dengan kata lain skala ini berbentuk likert. Berdasarkan acuan tersebut peneliti mengadaptasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan sehingga skala *self gratitude* dalam penelitian ini berjumlah 15 *item*. Dengan 4 opsi jawaban yang disediakan dalam bentuk skala *likert*.

Peneliti menggunakan skala ini tetap dalam bentuk *likert* tetapi peneliti hanya menyediakan 4 opsi jawaban bagi para responden. Opsi jawaban tersebut yaitu 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) tidak setuju dan 4) sangat tidak setuju. Penelitian tidak menyediakan jawaban netral dikarenakan takut memunculkan data bias akibat *defense mechanism* yang dilakukan para responden. Dikhawatirkan jawaban tengah-tengah akan mengakibatkan *undecided* atau data yang muncul memiliki arti ganda dan mengakibatkan data bias dikarenakan jawaban tengah/netral memiliki arti yang sangat luas, seperti sikap acuh, bertahan dan lain sebagainya Skala *The Gratitude-six Form* yang dikembangkan oleh McCullough, Emmons dan Tsang pata tahun 2002 adalah sebuah alat ukur yang mengukur *self gratitude* dalam jurnal berjudul *The Grateful Disposition : A Conceptual and Empirical Topography* dijelaskan bahwa aspek yang diukur dalam skala ini meliputi *intensity, frequency, span* dan *density*, skala ini dipilih dikarenakan skala tersebut mampu mengukur keseluruhan *self gratitude* yang dimiliki seseorang (Zahira,

2020). Berikut merupakan *blueprint* skala *self gratitude* yang digunakan dalam penelitian ini.

3. 3 Tabel Blue Print Skala *Self Gratitude*

No	Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Lack Of Sense Of Deprivation</i> (menunjukkan rasa syukur yang melimpah)	Merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan puas atas pencapaiannya	1,6 ,11	5,15	5
2	<i>Simple Appreciation</i> (mengungkapkan perasaan senang atas hal-hal sederhana)	Menghargai kegiatan kecil dan bersyukur atas keadaan yang dialami (situasi, finansial, dan lain sebagainya)	3,7 ,10 ,14	2,	5
3	<i>Appreciation For Others</i> (menghargai kontribusi orang lain)	Menghargai Usaha Dan Kontribusi Orang Lain	4,8 ,13	9,12	5
Jumlah					15

2. Skala *Behavior altruisme*

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis tingkat *altruistic behavior* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS adalah skala *Self-Report Altruism* (SRA) yang dikembangkan dengan cara mengadaptasi skala *behavior altruisme* yang dikembangkan oleh Rusthon, Chrisjohn, dan Franken. *Skala Self-Report Altruism* berjumlah 20 butir item. Berdasarkan acuan tersebut peneliti mengadaptasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan sehingga skala *behavior altruisme* dalam penelitian ini sesuai untuk menggambarkan keadaan *behavior altruisme* yang dimiliki subjek. Dalam skala *behavior altruisme* ini terdapat *item* yang berjumlah 20 *item*. Dengan 4 opsi jawaban yang disediakan dalam bentuk skala *likert*.

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi bentuk pilihan, dimana peneliti hanya menyediakan 4 jawaban berbentuk skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut. 1) Selalu, 2) Sering, 3) Jarang, 4) tidak pernah. Sedangkan beberapa *item* dari skala *self-report altruism* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Memberi arahan/informasi kepada orang yang tampak kebingungan, 2) memberi sumbangan dalam bentuk uang untuk kegiatan amal sosial dan 3) ikut kegiatan bakti sosial (di lingkungan kampus maupun lingkungan sekitar).

Berikut adalah *blueprint* dari skala *behavior altruism* yang digunakan dalam penelitian ini ;

3. 4 Tabel Blue Print Skala *Behavior Altruisme*

No	Aspek	Indikator	Nomor item	Jumlah
			Favourable	
1	<i>Sharing</i> (berbagi)	Menggunakan sesuatu yang dimiliki (pengetahuan, barang atau materil) bersama dengan orang lain, bertujuan meringankan beban orang yang lain	2,11,12,19,20	5
2	<i>Cooperating</i> (bekerjasama)	Melaksanakan kegiatan secara bersama, bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama.	3,7,15,17	4
3	<i>Donating</i> (memberi)	Secara sukarela memberikan barang atau uang kepada orang lain yang membutuhkan	4,5,8	3
4	<i>Helping</i> (menolong)	Bantuan yang diberikan bertujuan untuk meringankan beban orang lain baik bantuan tersebut berbentuk bantuan fisik (tenaga) maupun bantuan <i>moril</i> (dukungan psikologis)	1,16,20	4
5	<i>Honesty</i> (kejujuran)	Tindakan yang dilakukan tidak berniat untuk merugikan orang lain, kejujuran dalam hal ini juga diartikan sebagai kesukarelaan, karena kesukarelaan didasari dengan kejujuran untuk tidak mengambil keuntungan dari orang yang ditolong	6,9,13,14	4
Jumlah				20

3. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui fenomena *real* yang terjadi dilapangan. Menurut Moleong (2012) Wawancara adalah perbincangan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* seseorang yang menjawab pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui informasi, kasus, fenomena yang terjadi saat itu dan tujuan lainnya. Wawancara yang dilakukan peneliti hanya bersifat menjadi data penguat fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini. Hasil wawancara juga digunakan untuk melihat dinamika psikologis yang terjadi dilapangan dan akan diinterpretasikan serta disesuaikan dengan data *primer* yakni skala *self gratitude* dan skala *behavior altruisme*.

F. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS adalah analisis regresi linier. Analisis regresi adalah bagian dari perhitungan statistika yang mengukur ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi nilai mean atau rata-rata populasi variabel independen yang diketahui Ghazali dalam (Hendri & Setiawan, 2017). Persamaan analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = *Behavior altruisme*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Self gratitude*

Analisis regresi linier dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini disarankan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *self gratitude* terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yakni *behavior altruisme*, model ini bersifat *ceteris paribus (explanatory)* (Zahira, 2020). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows dalam melakukan analisis linier agar didapat hasil scoring yang lebih akurat (Field, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran lokasi

Lembaga beasiswa BAZNAS merupakan sebuah lembaga yang berdiri dibawah naungan Badan Amil Zakat Nasional. Lembaga Beasiswa BAZNAS merupakan sub lembaga yang bergerak untuk menjalankan program khusus divisi pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS. Dengan tugas utama untuk menyediakan dana pendidikan untuk masyarakat golongan membutuhkan dan untuk para *mustahiq* zakat. Sasaran penerima program penyaluran dana pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga beasiswa BAZNAS adalah masyarakat Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi, siswa-siswi berprestasi, mahasiswa berprestasi, santri dan berbagai kelompok masyarakat lainnya.

Lembaga Beasiswa BAZNAS menyalurkan dana pendidikan melalui berbagai macam program. Program beasiswa tingkat Sekolah, Diploma, Sarjana, Magister hingga Doktor menjadi sasaran utama *program-program* yang dicanangkan oleh lembaga beasiswa BAZNAS. Selain itu Lembaga Beasiswa BAZNAS juga membuka program beasiswa riset, beasiswa disabilitas, beasiswa daerah 3T dan lain sebagainya. Dengan berbagai *program* tersebut dikutip dari

Blooklet Lembaga Beasiswa BAZNAS (2021) lembaga beasiswa memiliki tujuan untuk :

- 1) Menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan untuk golongan kurang mampu/ miskin sebagai pertanggungjawaban antar generasi
- 2) Menyiapkan generasi bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak.

Lembaga Beasiswa BAZNAS sebagai lembaga dibawah naungan Badan Amil Zakat yang memiliki kredibilitas dan pertanggung jawaban langsung kepada presiden memiliki fungsi dan prinsip yang disesuaikan dengan asas zakat Islam. Lembaga beasiswa BAZNAS melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan syariat Islam, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam Blooklet Lembaga Beasiswa BAZNAS (2021) dijelaskan bahwa prinsip lembaga beasiswa BAZNAS adalah sebagai berikut

- 1) Rekrutmen peserta atau penerima beasiswa dilakukan secara terbuka
- 2) Seleksi melibatkan pihak ketiga yang memiliki kompetensi terkait.
- 3) Akad dan pembinaan menjadi salah satu poin penting pada pelaksanaan program.
- 4) Pengelolaan pasca exit program.

Lembaga beasiswa BAZNAS dengan asas serta prinsip yang dimilikinya mengupayakan untuk penyaluran dana pendidikan dari

Badan Amil Zakat Nasional agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang dicanangkan oleh lembaga. Program yang telah dilakukan oleh lembaga beasiswa BAZNAS di antaranya Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Negeri, Beasiswa Cendekia BAZNAS Albukhary International University, Beasiswa Cendekia BAZNAS Al Azhar, Kairo. Beasiswa Riset, Beasiswa Disabilitas, Beasiswa Daerah 3T dan program lainnya. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Negeri. Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Negeri adalah *program* beasiswa yang diperuntukan untuk mahasiswa S1 yang sedang menempuh pendidikan (*on going*). *Program* ini memiliki sasaran mahasiswa S1 yang sedang menempuh semester 5 di kampus mitra Beasiswa BAZNAS.

Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Negeri memiliki beberapa kategori yang dapat diikuti mahasiswa S1 di seluruh Indonesia yang terdaftar sebagai perguruan tinggi mitra. Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Negeri bermaksud untuk memperluas sasaran dengan menambahkan beberapa kategori dalam program ini. Secara tidak langsung agar beasiswa tidak hanya diterima oleh mahasiswa yang kurang mampu dalam bidang ekonomi tetapi juga memberi kesempatan untuk mahasiswa yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Beberapa kategori tersebut adalah :

- 1) Beasiswa Cendekia BAZNAS Aktivistis, diberikan untuk mahasiswa yang memiliki peran dan aktif dalam kegiatan

organisasi baik internal perguruan tinggi maupun eksternal perguruan tinggi

- 2) Beasiswa Cendekia BAZNAS *Studentpreneur*, kategori ini diperuntukan bagi mahasiswa yang sedang merintis usaha.
- 3) Beasiswa Cendekia BAZNAS Teladan, kategori teladan bertujuan untuk *memberi* wadah dan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi tingkat lokal, daerah, nasional hingga internasional untuk mendapatkan dana pendidikan dari Lembaga Beasiswa BAZNAS.

Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Negeri dengan berbagai kategori diatas dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang perguruan tinggi terdaftar sebagai perguruan tinggi Mitra lembaga beasiswa BAZNAS. Tercatat 104 kampus se-Indonesia yang menjadi mitra Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Negeri. Mitra tersebut tersebar di seluruh Indonesia. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian secara akurat sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan riset bagi para penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS dalam Negeri yang sedang menempuh pendidikan di universitas atau perguruan tinggi di kota Malang. Dengan demikian penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS dalam Negeri di kota Malang

2. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, terhitung sejak Agustus 2022 hingga Desember 2022. Dengan menemukan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilanjutkan dengan penelitian lapangan pada bulan November 2022 serta peneliti melakukan penulisan penelitian ini dalam bentuk skripsi dalam interval bulan Agustus 2022 hingga Desember 2022. Sedangkan untuk tempat penelitian ini dilakukan di kota Malang provinsi Jawa Timur. Secara spesifik penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi atau Universitas yang menjadi Mitra Program Beasiswa BAZNAS di kota Malang. Perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Jumlah subjek yang datanya dianalisis

Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah total Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS di kota Malang terdapat 64 mahasiswa yang tersebar di perguruan tinggi mitra lembaga beasiswa BAZNAS. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* untuk menentukan pengambilan sampel. *Total sampling* merupakan salah satu metode penentuan sampel dalam kondisi tertentu yang mengharuskan menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian.

Penggunaan metode *total sampling* didasarkan pada pendapat Sugiono (2007) bahwa populasi dibawah 100 orang maka sampel yang

digunakan sama dengan jumlah total dari populasi yang ada. Menggunakan teknik *total sampling* berarti menggunakan semua populasi sebagai sampel. Dengan demikian dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, Peneliti melakukan persiapan penelitian yang bertujuan untuk melengkapi informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dan melakukan persiapan secara teknis meliputi persiapan administrasi, mencari teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan temuan lapangan dan lain sebagainya. Proses awal atau tahap persiapan tersebut disebut juga dengan tahap pra-penelitian. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini peneliti turun kelapangan untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan metode *parametric* kuantitatif. Setelah tahap pelaksanaan selesai, peneliti menuliskan hasil penelitian dalam sebuah laporan berbentuk skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini secara terperinci terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Pra-penelitian

Tahap ini adalah persiapan awal untuk melakukan penelitian. Terdiri dari beberapa kegiatan di antaranya, persiapan dokumen dan data dukung tentang fenomena yang

terjadi di lapangan, pengumpulan teori yang sesuai atau relevan, menentukan metode penelitian, dan menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan serta peneliti menuliskan segala bentuk persiapan tersebut dalam proposal penelitian, dengan tujuan agar penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan mendapatkan pengawasan dari para ahli.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan menjadi tahap kedua dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan instrumen berupa alat ukur psikologi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan dua alat ukur psikologi dengan pengawasan penuh dosen pembimbing. Peneliti menggunakan alat ukur atau skala *self-gratitude* untuk mengukur kebersyukuran subjek dan skala *behavior altruisme* untuk mengukur perilaku *altruis* subjek. Dengan total *item* sebanyak 35 butir yang terdiri dari 20 *item* skala *behavior altruisme* dan 15 butir *item self-gratitude*.

Pengambilan data di lapangan dilakukan secara daring dengan menyebarkan kuesioner berupa dua alat ukur psikologi yaitu skala *self-gratitude* dan skala *behavior altruisme* melalui *google form* yang disebarkan kepada

seluruh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang yang berjumlah total 64 orang.

3) Pasca Penelitian

Penelitian ini dilanjutkan dengan tahap pasca penelitian yang menjadi tahap terakhir. Tahap ini adalah tahap pengolahan hasil temuan lapangan yaitu data yang telah didapatkan dari kuesioner yang telah disebarkan kepada subjek. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software microsoft office excel 2010* dan *SPSS versi 25 for windows*. Data yang didapat oleh peneliti diolah menggunakan *software microsoft office excel 2010* untuk menjumlah dan data. Kemudian peneliti menggunakan *SPSS versi 25 for windows* untuk mengetahui pengaruh di antara dua variabel dalam penelitian ini.

Setelah proses pengolahan data selesai peneliti melakukan interpretasi atas hasil penelitian tersebut. Peneliti mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori-teori dari para ahli agar interpretasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan teori yang ada. Setelahnya peneliti menuliskan hasil penelitian dalam lanjutan penyusunan skripsi. Sebagai bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban dalam penelitian ini.

5. Demografi Subjek

Keadaan demografis subjek dalam penelitian ini menggambarkan tentang jenis kelamin, asal universitas dan tahun menerima beasiswa. Data demografis dalam penelitian ini juga menyajikan usia para subjek. Sebaran data demografis dalam penelitian ini berupa klasifikasi beberapa kelompok yang terdapat dalam subjek yakni mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang. Salah satunya adalah sebaran demografi berdasarkan asal universitas para subjek ditampilkan pada tabel dibawah ini :

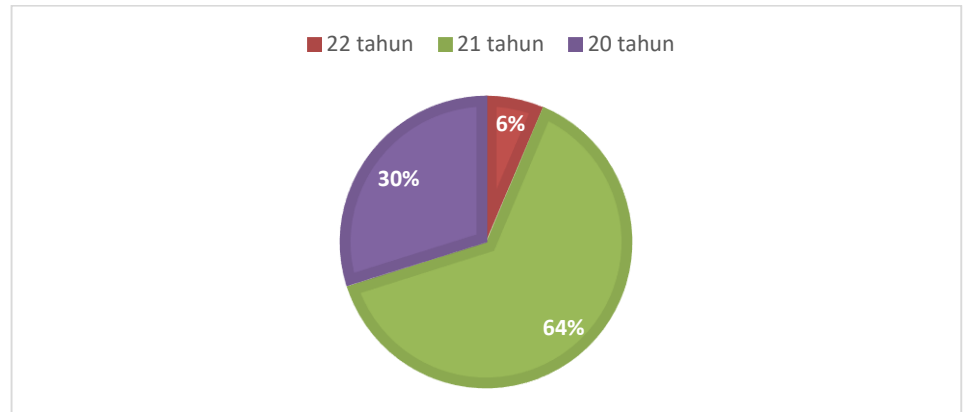
4. 1 Tabel Demografi Asal Universitas

Asal Universitas	Jumlah
Universitas Negeri Malang	12
Universitas Islam Negeri Maulana Malang Ibrahim Malang	18
Universitas Brawijaya	14
Universitas Muhammadiyah Malang	10
Universitas Islam Malang	10
TOTAL	64

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa demografi subjek dalam penelitian ini berjumlahlah 64 orang dengan berbagai universitas asal mereka di kota Malang. Demografi berdasarkan asal universitas berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan pada tabel diatas adalah sebagai berikut Universitas Negeri Malang = 12 orang, Universitas Islam Negeri Maulana Malang Ibrahim Malang = 18 orang, Universitas Brawijaya = 14 orang, Universitas Muhammadiyah Malang = 10 orang, Universitas Islam Malang = 10. Setelah menganalisis demografi berdasarkan asal universitas. Selanjutnya data demografi

mengenai subjek dalam penelitian ini adalah sebaran usia subjek. Berikut adalah demografi usia dalam penelitian ini. Yang akan disajikan pada diagram dibawah ini :

4.1 1 Diagram Demografi Berdasarkan Usia



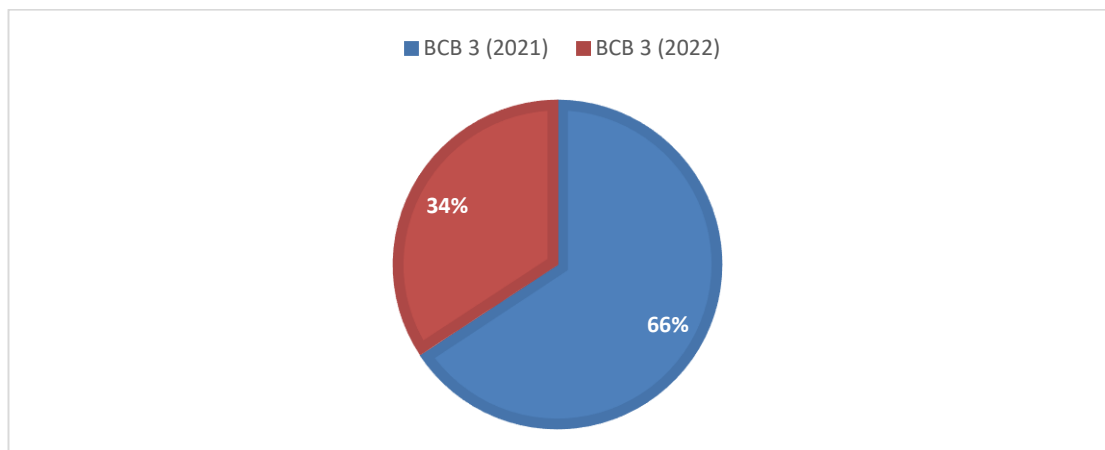
Berdasarkan data pada diagram diatas diketahui bahwa demografi subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 orang dengan tiga kelompok usia. Demografi berdasarkan usia yang disajikan pada diagram diatas adalah sebagai berikut usia 22 tahun sebanyak 6%, usia 21 tahun sebanyak 64%, dan usia 20 tahun sebanyak 30% Selanjutnya data demografi mengenai subjek dalam penelitian ini adalah sebaran jenis kelamin subjek. Berikut adalah demografi jenis kelamin dalam penelitian ini. Yang akan disajikan pada tabel dibawah ini :

4. 2 Tabel Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	24
Perempuan	40
TOTAL	64

Data demografi diatas menunjukkan demografi berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa demografi subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 orang. Jumlah subjek yang berjenis kelami laki-laki sebanyak 24 orang dan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan total sebanyak 40 orang.. Selanjutnya data demografi mengenai subjek dalam penelitian ini adalah sebaran berdasarkan tahun angkatan menerima beasiswa. Terdapat tiga angkatan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut adalah demografi tahun angkatan menerima beasiswa dalam penelitian ini. Yang akan disajikan pada tabel dibawah ini :

4.1.2 Diagram Demografi Berdasarkan Tahun Angkatan Menerima Beasiswa



Berdasarkan data pada diagram diatas diketahui bahwa demografi subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 orang dengan dua kelompok tahun awal menerima beasiswa atau yang disebut angkatan. Dalam penelitian ini terdapat dua angkatan penerima beasiswa cendekia

BAZNAS di kota Malang yaitu angkatan BCB 3 (tahun 2021) sebanyak 66% dan angkatan BCB 2 (tahun 2022) sebanyak 34% .

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sebuah kuisioner mampu menggambarkan sebuah keadaan yang diinginkan. Kuesioner dikatakan valid jika aitem-aitem berupa pertanyaannya dapat merefleksikan tentang sebuah perilaku yang menjadi variabel. Dengan demikian perilaku tersebut dapat diteliti dengan numerik.

Tabel 4. 3 Uji Validitas *Self Gratitude*

No	Aitem	Nilai Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	X ¹	0,538	0,000	Valid
2	X ²	0,738	0,000	Valid
3	X ³	0,654	0,000	Valid
4	X ⁴	0,444	0,000	Valid
5	X ⁵	0,663	0,000	Valid
6	X ⁶	0,653	0,000	Valid
7	X ⁷	0,626	0,000	Valid
8	X ⁸	0,576	0,000	Valid
9	X ⁹	0,676	0,000	Valid
10	X ¹⁰	0,717	0,000	Valid
11	X ¹¹	0,516	0,000	Valid
12	X ¹²	0,257	0,000	Valid
13	X ¹³	0,429	0,000	Valid
14	X ¹⁴	0,510	0,000	Valid
15	X ¹⁵	0,571	0,000	Valid

Sedangkan untuk mengukur validitas pada instrumen ini peneliti menggunakan teknik *pearson correlation* yakni dengan menghitung nilai korelasi dari setiap item yang digunakan. Sebuah item dikatakan valid atau memiliki validitas yang baik jika memiliki nilai uji signifikansi dibawah 0,05. Data hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 25 for windows disajikan pada tabel 4.3.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 15 item dari skala *self gratitude* bernilai valid atau validitas semua pertanyaan dalam skala tersebut memenuhi ketentuan. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada dasar bahwa Jika nilai *pearson correlation* $> R_{tabel}$ dari sebuah variabel dalam uji validitas yang memiliki tingkat ketelitian 95% atau *margin of error* sebesar 5% maka data tersebut valid. Diketahui nilai R_{tabel} dalam variabel *self gratitude* ini adalah 0,235 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam skala *self gratitude* ini valid. Temuan ini juga sesuai dengan dasar keputusan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut valid. Dan diketahui dari total 15 item tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya semua item tersebut valid. Peneliti juga melakukan uji validitas terhadap skala *behavior altruisme* dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Uji Validitas *Behavior Altruisme*

No	Aitem	Nilai Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	Y ¹	0,450	0,000	Valid
2	Y ²	0,606	0,000	Valid
3	Y ³	0,605	0,000	Valid
4	Y ⁴	0,354	0,000	Valid
5	Y ⁵	0,615	0,000	Valid
6	Y ⁶	0,571	0,000	Valid
7	Y ⁷	0,408	0,000	Valid
8	Y ⁸	0,254	0,000	Valid
9	Y ⁹	0,521	0,000	Valid
10	Y ¹⁰	0,512	0,000	Valid
11	Y ¹¹	0,666	0,000	Valid
12	Y ¹²	0,567	0,000	Valid
13	Y ¹³	0,637	0,000	Valid
14	Y ¹⁴	0,635	0,000	Valid
15	Y ¹⁵	0,524	0,000	Valid
16	Y ¹⁶	0,623	0,000	Valid
17	Y ¹⁷	0,436	0,000	Valid
18	Y ¹⁸	0,631	0,000	Valid
19	Y ¹⁹	0,306	0,000	Valid
20	Y ²⁰	0,581	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 20 aitem dari skala *behavior altruisme* bernilai valid atau validitas semua pertanyaan dalam skala tersebut memenuhi ketentuan. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada dasar bahwa Jika nilai *pearson correlation* > R_{tabel} dari sebuah variabel dalam uji validitas yang memiliki tingkat ketelitian 95% atau *margin of error* sebesar 5% maka data tersebut valid. Diketahui nilai R_{tabel} dalam variabel *behavior altruisme* ini adalah 0,235 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem dalam skala *behavior altruisme* ini valid. Temuan ini juga sesuai dengan dasar keputusa bahwa nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut

valid. Dan diketahui dari total 20 aitem tersebut memiliki nilai singnifikansi sebesar 0.000 artinya semua aitem tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah konsistensi yang didapatkan dalam uji instrumen. Sebuah alat ukur dikatakan layak digunakan salah satunya jika alat ukt atau skala tersebut reliabel. Data dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,60 sedangkan jika data memiliki nilai *cronbach's alpha* < 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel-variabel dalam penelitian ini didapatkan hasil sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Uji Validitas *Behavior Altruisme*

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Self Gratitude</i>	0.743	Reliabel
2	<i>Behavior Altruisme</i>	0,858	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui nilai *cronbach's alpha* dari variabel *self gratitude* sebesar 0.743 dan untuk nilai *cronbach's alpha* dari variabel *behavior altruisme* sebesar 0,858 sehingga kedua nilai *cronbach's alpha* yang dimiliki variabel dalam penelitian ini lebih beras dari 0,60 dan dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap olah data. Sebelum data diolah dan diuji hipotesis data terlebih dahulu diuji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dan *SPSS versi 25 for windows*. Dengan melihat nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov*. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengukur data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan memberikan hasil dan informasi mengenai data yang ditemukan di lapangan apakah variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak.

Sedangkan pengambilan keputusan variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal adalah nilai signifikan $p > 0,05$. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh data dalam variabel-variabel ini memiliki nilai $p > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data yang dihasilkan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai $p < 0.005$ maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan dan *SPSS versi 25 for windows*..

4. 6 Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Keterangan
<i>Self Gratitude Behavior Altruisme</i>	64	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *SPSS versi 25 for windows* yang telah disajikan pada tabel diatas dapat

dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk variabel *self gratitude* dan *behavior altruisme* berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal maka populasi dari variabel *self gratitude* dan *behavior altruisme* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,200 atau $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu uji asumsi yang menjadi *pra*-syarat untuk melakukan uji parametrik. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dalam sebuah riset. Iilinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji yang dilakukan terhadap *self gratitude* dan *behavior altruisme* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Uji linieritas menggunakan aplikasi *SPSS versi 25 for windows*. Pengujian ini menggunakan *test for linearity* pada *SPSS versi 25 for windows*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini adalah jika nilai *F linearity* $p < 0,05$ maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau linier. Berikut hasil uji *linearity* yang dilakukan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

4. 7 Tabel Uji Linieritas

Variabel	F Linearity	Keterangan
<i>Self Gratitude Behavior Altruisme</i>	22,328	Linier

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa signifikansi pada variabel dalam penelitian ini yaitu *self gratitude* sebagai variabel *independen* dan variabel *behavior altruisme* sebagai variabel *dependen* memiliki nilai signifikansi sebesar 22,328 yang artinya nilai *F linearity* $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut linier atau memiliki hubungan.

3. Analisis Deskriptif

a. Analisis Data *Self-gratitude*

Analisis deskriptif data *self gratitude*

i. Mean Empirik

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= (\text{Xmaks} + \text{Xmin}) / 2 \\ &= (60+15) / 2 \\ &= 75/2 \\ &= 37,5\end{aligned}$$

ii. Standar Deviasi Empirik

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \text{Range}/6 \\ &= (\text{Xmaks} - \text{Xmin})/6 \\ &= (60-15)/6 \\ &= 45/6 \\ &= 7,5\end{aligned}$$

iii. Kategorisasi

Selanjutnya peneliti menganalisis variabel menjadi beberapa kategorisasi dan akan disajikan hasil kategorisasi variabel *self gratitude* yang dimiliki oleh para subjek dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, rendah dan sedang. Pengambilan keputusan untuk mengkategorisasikan variabel *self gratitude* didasarkan pada rumus dibawah ini :

4. 8 Tabel Kategorisasi *Self Gratitude*

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 37,5 - 7,5$ $X < 30$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$37,7 - 7,5 \leq X < 37,5 + 7,5$ $30 \leq X < 44,7$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$M + 1SD \leq X$ $37,5 + 7,5 \leq 44,7$

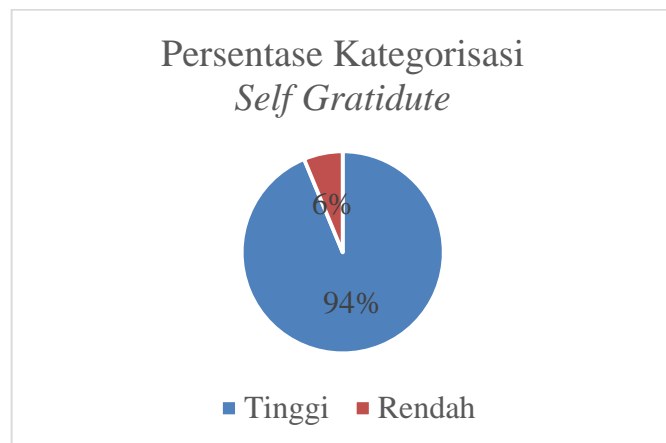
Setelah mengetahui kategorisasi variabel *self gratitude* peneliti melanjutkan dengan analisis jumlah sampel atau subjek yang memiliki tingkat kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows* untuk mengklasifikasikan subjek sesuai kategorisasi variabel *self gratitude*. Berdasarkan uji kategorisasi yang

dilakukan menggunakan *SPSS versi 25 for windows* mendapatkan hasil sesuai dengan tabel dibawah ini.

4. 9 Tabel Frekuensi Kategorisasi *Self Gratitude*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	4	6,3%
Tinggi	60	93,8%

4.1 3 Diagram Persentase Kategorisasi *Self Gratitude*



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.1.3 dapat diketahui bahwa subjek yakni mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang sebagian besar memiliki kebersyukuran yang tinggi. Data hasil uji kategorisasi yang dilakukan dengan aplikasi *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan hasil bahwa tidak ada subjek yang memiliki *self gratitude* atau kebersyukuran diri yang rendah. Justru sebanyak 60 subjek dari total 64 subjek memiliki *self gratitude* yang tinggi. Artinya 94% subjek

memiliki kebersyukuran diri yang tinggi dan 6% subjek memiliki *self gratitude* sedang.

b. Analisis Data *Behavior Altruisme*

Analisis deskriptif data *behavior altruisme* terdiri dari beberapa tahap

i. Mean Empirik

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= (\text{Xmaks} + \text{Xmin}) / 2 \\ &= (80+20) / 2 \\ &= 80/2 \\ &= 50\end{aligned}$$

ii. Standar Deviasi Empirik

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \text{Range}/6 \\ &= (\text{Xmaks} - \text{Xmin})/6 \\ &= (80 -20)/6 \\ &= 60/6 \\ &= 10\end{aligned}$$

iii. Kategorisasi

Selanjutnya peneliti menganalisis variabel menjadi beberapa kategorisasi dan akan disajikan hasil kategorisasi variabel *behavior altruisme* yang dimiliki oleh para subjek dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, rendah dan sedang. Pengambilan keputusan untuk mengkategorisasikan variabel *behavior altruisme* didasarkan pada rumus dibawah ini :

4. 10 Tabel Kategorisasi *Behavior Altruisme*

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 50 - 10$ $X < 40$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$50 - 10 \leq X < 50 + 10$ $40 \leq X < 60$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$M + 1SD \leq X$ $50 + 10 \leq 60$

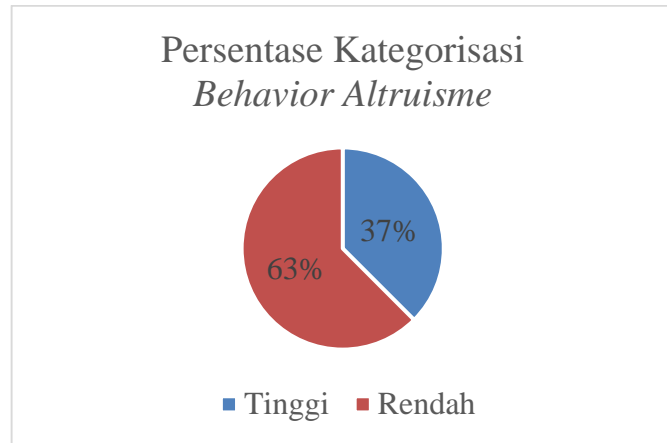
Setelah mengetahui kategorisasi variabel *behavior altruisme* peneliti melanjutkan dengan analisis jumlah sampel atau subjek yang memiliki tingkat kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows* untuk mengklasifikasikan subjek sesuai kategorisasi variabel *behavior altruisme*. Berdasarkan uji kategorisasi yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25 for windows* mendapatkan hasil sesuai dengan tabel dibawah ini.

4. 11 Tabel Frekuensi Kategorisasi *Self Gratitude*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	40	62,5%
Tinggi	24	37,5%

4.1 4 Diagram Persentase Kategorisasi *Behavior*

Altruisme



Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram diatas dapat diketahui bahwa subjek yakni mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang sebagian besar memiliki perilaku *altruis* yang tinggi. Data hasil uji kategorisasi yang dilakukan dengan aplikasi *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan hasil bahwa tidak ada subjek yang memiliki *behavior altruisme* atau perilaku *altruis* yang rendah. Justru sebanyak 24 subjek dari total 64 subjek memiliki *behavior altruisme* yang tinggi. Artinya 37% subjek memiliki *behavior altruisme* diri yang tinggi dan sebanyak 63% subjek memiliki *behavior altruisme* sedang.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis untuk menguji adanya pengaruh di antara dua variabel adalah uji regresi linier sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25 for windows* untuk mengetahui pengaruh variabel *self gratitude* terhadap variabel *behavior altruisme*. Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan oleh peneliti :

4. 12 Tabel Koefisien Korelasi

Variabel	R	R Square
<i>Self gratitude</i> <i>Behavior altruisme</i>	0,461	0,213

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan di antara kedua variabel yaitu sebesar 0,461. Pada tabel diatas juga diketahui nilai R square atau yang biasa disebut dengan koefisien determinasi yang menunjukkan tentang seberapa besar regresi yang terjadi antara dua variabel. Dalam tabel di atas diketahui bahwa nilai R square di antara variabel *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* adalah sebesar 0,213. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini yakni *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *dependen* yakni *behavior altruisme*. Sesuai dengan pendapat (Febriansyah, 2021) bahwa R square menunjukkan kualitas dan kuantitas seberapa berpengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Selain melakukan uji koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Selanjutnya peneliti melakukan uji regresi menggunakan metode *stepwise* untuk mengetahui aspek atau dimensi dari variabel *self gratitude* yang paling berpengaruh terhadap variabel *behavior altruisme*. Dimensi dari variabel *self gratitude* yang diuji menggunakan *stepwise* terdiri dari 1) *Simple Appreciation* (mengungkapkan perasaan senang atas hal-hal sederhana). 2) *Lack Of Sense Of Deprivation* (menunjukkan rasa syukur yang melimpah). 3) *Appreciation For Others* (menghargai kontribusi orang lain). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

4. 13 Tabel Koefisi Korelasi Dimensi *Self Gratitude* Terhadap *Behavior Altruisme*

Variabel	R	R square
Dimensi <i>Simple Appreciation of Self gratitude Behavior altruisme</i>	0,453	0,206

Berdasarkan tabel diatas, dimensi yang dari variabel *self gratitude* yang paling mempengaruhi adalah *Simple Appreciation* (mengungkapkan perasaan senang atas hal-hal sederhana). Dengan nilai pengaruh sebesar 0,206 dari total pengaruh keseluruhan dimensi *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* sebesar 0,213. Dengan demikian dimensi *self gratitude* yang mempengaruhi *behavior altruisme* paling kuat adalah *Simple Appreciation* atau menghargai hal-hal kecil.

Setelah melihat dan menganalisis R square peneliti melihat hasil uji regresi liener sederhana berdasarkan nilai signifikansi di antara kedua variabel tersebut. Dalam uji signifikansi akan menunjukkan pengaruh di antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berikut adalah hasil uji signikansi yang dilakukan oleh penelitian berdasarkan dua variabel dalam penelitian ini.

4. 14 Tabel Uji Signifikansi

Variabel	F	Sig.
<i>Self gratitude</i> <i>Behavior altruisme</i>	16,772	0,000

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi di antara dua variabel yaitu variabel *self gratitude* dan *behavior altruisme* sebesar 0.000. Berdasarkan pernyataan Helmiyyah et al., (2019) bahwa ketentuan pengambilan keputusan taraf signifikansi dari uji regresi adalah nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0.005. artinya jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Dengan demikian nilai signifikansi antara kedua variabel dalam penelitian ini yaitu sebesar sig. 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *behavior altruisme*.

4. 15 Tabel Koefisien Regresi Sederhana

Variabel	B (Koefisien konstanta)	Koefisien Variabel	T	Sig.
<i>Self gratitude Behavior altruisme</i>	26,425	0,618	4,095	0,000

Berdasarkan hasil hitung diatas koefisien regresi regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien konstanta (a) sebesar 26,246 dan koefisien variabel (b) *self gratitude* sebesar 0,618 dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 26,425 + 0,618X$$

Dengan demikian, persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta variabel *fashion involvement* sebesar 26,425, dan jumlah dari nilai koefisien variabel b sebesar 0,618X, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel (X) yaitu *self gratitude* terhadap variabel (Y) yaitu *behavior altruisme* bernilai positif dan mempengaruhi.

Setelah memaparkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini adalah dari nilai signifikansi dari tabel 4.8 diatas bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00 dimana nilai tersebut < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel

behavior altruisme. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai T_{hitung} yaitu sebesar 4,095 dan T_{tabel} untuk taraf ketelitian 95% atau taraf kemungkinan *error* 5% dengan db 146 (db= N-2 untuk N= 64) adalah 1,669, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *dependen* yakni *behavior altruisme*. Keputusan ini didasarkan pada jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa T_{hitung} sebesar $4,095 > T_{tabel} 1,699$ maka variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *behavior altruisme*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap 64 mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang untuk mengetahui tingkat *self gratitude* atau kebersyukuran diri yang dimiliki para subjek. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat *behavior altruisme* yang dimiliki para subjek. Secara lebih detail penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang.

Berdasarkan hasil olah data yang telah disampaikan diatas diketahui bahwa para subjek terbagi menjadi dua kategori dalam hal kebersyukuran diri (*self gratitude*). Dimana sebanyak 4 orang mahasiswa dari total 64 subjek atau sebanyak 6,3% memiliki kebersyukuran diri sedang. Dan sebanyak 60 subjek atau sebesar 93,8% subjek memiliki *self gratitude* yang tinggi. Sedangkan untuk tingkat perilaku *altruis* sebanyak 40 subjek atau

sebesar 62,5% dikategorikan memiliki *behavior altruisme* sedangkan dan 24 orang subjek dengan *behavior altruisme* tinggi atau sebesar 37,5%.

Selain itu hasil olah data juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self gratitude* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS terhadap *behavior altruisme* yang dimilikinya. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh di antara dua variabel tersebut adalah sebesar 21,3% sedangkan 78,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dimensi dari variabel *self gratitude* yang paling mempengaruhi adalah dimensi *Simple Appreciation*, dengan pengaruh sebesar 20%.

Hasil ini sesuai dengan fenomena di lapangan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber. Menurut keterangan narasumber sebagai salah satu mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS, dia menyampaikan “Yaa saya bersyukur sih kak, dan ini jadi semangat baru untuk saya agar tetap bisa berprestasi dan mempertahankan nilai saya di setiap semester serta berbuat baik kepada orang lain” (Participant 2, personal communication, 22 November 2022). Berdasarkan kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa salah satu mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS mensyukuri keadaan saat ini, dan bersyukur atas segala sesuatu yang diterima serta memiliki keinginan untuk berbuat *altruis* kepada orang lain. Kenyataan ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tingkat *self gratitude* yang dimiliki tinggi dan mayoritas *behavior altruisme* subjek dikategorikan sedang.

1. *Tingkat self-gratitude*

Berdasarkan hasil olah data yang telah disampaikan diatas diketahui bahwa para subjek atau para penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang terbagi menjadi dua kategori dalam hal kebersyukuran diri (*self gratitude*). Dimana sebanyak 4 orang mahasiswa dari total 64 subjek atau sebanyak 4,7% memiliki kebersyukuran diri sedang. Dan sebanyak 60 subjek atau sebesar 95,3% subjek memiliki *self gratitude* yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menerima beasiswa cendekia BAZNAS memiliki rasa kebersyukuran yang tinggi.

Penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang telah merasa cukup (*sense of abundance*) merasa cukup artinya para penerima beasiswa cendekia BAZNAS mensyukuri atas keadaan dan segala hal yang dia terima serta mampu memanfaatkan apa yang dimiliki baik barang maupun keahlian. Subjek juga memiliki sikap serta perilaku untuk menghargai hal kecil (*simple appreciation*), menghargai kegiatan kecil seperti berkumpul dengan keluarga, menyempatkan untuk menegur sapa orang lain juga merupakan salah satu dimensi *self gratitude*. Dengan data yang menunjukkan kebersyukuran yang dimiliki penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang termasuk dalam kategori tinggi maka mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang memiliki kecenderungan untuk menghargai usaha atau kontribusi orang lain (*appreciation others*) Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas dengan bantuan orang lain dalam

kehidupan. Orang yang memiliki kebersyukuran tinggi akan lebih bisa menghargai usaha dan kontribusi orang lain, tidak hanya itu, orang yang memiliki *self gratitude* tinggi bisa menghargai keadaan orang lain dengan baik Watkins et,al dalam (Sinaga, 2021).

Self gratitude yang dalam bahasa Indonesia berarti kebersyukuran adalah sebuah kondisi atau sikap manusia yang mampu menerima keadaan yang dialami dan segala sesuatu dimilikinya atau sebagai sebuah anugerah dari tuhan. Kebersyukuran tanpa disadari akan membawa kesejahteraan psikologis bagi orang-orang yang bersyukur. Kebersyukuran merupakan sikap penerimaan berdasarkan penerimaan kognitif dan afeksi dan akan mendorong individu yang mampu bersyukur untuk berbuat positif dalam hidupnya. Orang-orang dengan tingkat *Self gratitude* atau kebersyukuran yang tinggi akan memiliki kestabilan emosi, suasana hati dan sikap dalam menerima masalah yang dihadapi, dan juga orang dengan *self gratitude* tinggi akan bersyukur dengan apa yang dimiliki dan diterimanya.

Sedangkan tinggi rendahnya *self gratitude* dipengaruhi oleh beberapa faktor. McCullough dkk dalam (Sinaga, 2021) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi *self gratitude* seseorang. 1) Emosi, individu yang memiliki kepuasan dalam kehidupan memiliki kebersyukuran yang tinggi. Saat seseorang merasa puas muncul emosi-emosi positif seseorang, seperti keadaan tidak gampang marah, bahagia dan lain sebagainya. Dengan demikian orang yang memiliki emosi positif akan memiliki tingkat *self gratitude* yang tinggi. 2) Prososial,

sebagai makhluk sosial manusia memiliki kesadaran bahwa dalam kehidupan pasti membutuhkan orang lain. Kesadaran tersebut akan membawa seseorang akan lebih bisa merasakan keadaan dan kondisi orang lain. Rasa empati, keinginan menolong dan dorongan perilaku prososial yang lainnya akan berpengaruh terhadap sikap *gratitude* seseorang. Yang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan memiliki kebersyukuran yang tinggi atas apa yang dimilikinya saat ini.

Sedangkan faktor yang terakhir atau yang ke-3 adalah religiusitas. Ajaran kebaikan yang ada dalam agama akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Nilai-nilai transendental yang mengatur tentang manusia dengan tuhan juga akan mengarahkan perilaku manusia di kehidupan nyata. Menyadari bahwa dirinya adalah hanya seorang hamba dari Tuhan yang maha esa akan meningkatkan sikap *gratitude* seseorang. Secara tidak langsung semakin baik religiusitas seseorang akan semakin tinggi rasa kebersyukuran yang dimilikinya.

Dalam Islam *self gratitude* atau kebersyukuran dikenal dengan istilah “syukur”. Berdasarkan pengertian berdasarkan etimologi syukur berasal dari bahasa arab yaitu *al-syukur* (الشكور) atau *al-syukru* (الشكر) kata tersebut berasal dari kata شكز يشكز شكزا و شكور dan berkedudukan sebagai *isim mashdar* (kata benda). Sedangkan bentuk *madhinya* adalah شكز yang berarti berterima kasih atau ucapan terimakasih. Sedangkan dalam arti secara istilah syukur adalah gambaran dalam pikiran tentang suatu nikmat yang direfleksikan ke permukaan secara jelas. Seperti penjelasan berikut :

Artinya : “gambaran pikiran atas sebuah nikmat, kemudian memperlihatkannya ke permukaan”

Enghariano (2019) menjelaskan tentang syukur perspektif Islam. Penjelasan tersebut memberikan beberapa makna yang disandarkan kepada kata syukur. Dalam penjelasan dikatakan bahwa Abu al-Rauf dalam kitabnya *al-Mu'jam al-Maudhu'I lil Ayat al-Qur'an* mendefinisikan syukur terhadap beberapa kata, di antaranya

c) Al-syukur

Pengertian ini memuat tentang orang yang melakukan syukur, objek yang disyukuri dan cara untuk bersyukur, manfaat bersyukur, dan hal-hal yang patut disyukuri.

d) Al-hamdu

Al-hamdu merupakan syukur yang didefinisikan tentang kebersyukuran yang dilakukan seseorang atas segala nikmat, anugerah dan kebaikan yang diberikan oleh Allah.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan secara tekstual dan redaksional bahwa setiap manusia harus tetap bersyukur atas segala sesuatu yang dia terima. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 172-173 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (172) إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ (173) اللَّهُ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah rezeki yang baik-baik yang telah Kami kasih kepadamu. Dan bersyukurlah kepada Allah Ta’ala, jika kamu benar-benar menyembah kepada-Nya. Sesungguhnya Allah ta’ala hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, babi, dan binatang yang tidak disebut nama Allah Ta’ala ketika disembelih. Namun, orang yang dalam keadaan terpaksa untuk memakannya, sementara dia sebenarnya tidak mau dan tidak melampaui batas. Maka dia tidak berdosa. Sesungguhnya Allah Ta’ala adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah detail sebanyak 61 subjek dari total 64 subjek atau sebesar 93,8% memiliki kebersyukuran yang tinggi. Sedangkan untuk dimensi dari variabel *self gratitude* yang paling mempengaruhi adalah dimensi *Simple Appreciation*, dengan pengaruh sebesar 20%. Dimana mahasiswa dapat menghargai dan mensyukuri hal-hal kecil, seperti menikmati aktivitas yang dilakukan, bersyukur dengan keadaan keuangannya, bersyukur dengan pendidikan yang didapatkan serta hal hal kecil seperti waktu, kesempatan dan lain sebagainya.

Dinamika psikologis yang terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS sehingga memiliki *self gratitude* tinggi diawali saat mereka mendapat beasiswa berupa uang tunggal dan benefit lainnya dari program beasiswa cendekia BAZNAS. Kemudian mahasiswa merasa bersyukur atas apa yang terima karena mereka secara naluriyah telah memiliki dimensi-dimensi dalam bersyukur.

Diantaranya dimensi *self gratitude* yang dimiliki adalah Merasa cukup (*sense of abundance*) atas pemberian atau benefit yang diterima dari program *BCB*. Korelasi antara hasil penelitian dengan teori yang disampaikan oleh Febriansyah (2020) bahwa *self gratitude* adalah sebuah hasil dari proses penilaian keuntungan individu atas manfaat yang diterimanya dari orang lain divalidasi oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan validasi dari dinamika psikologi tersebut. “Senang banget kak dan saya bersyukur, selain bisa buat bayar UKT disini saya juga banyak dapet ilmu dan pengalaman” (Participant 2, personal communication, 22 November 2022).

Berdasarkan dinamika perilaku dan data serta teori yang dipaparkan maka dapat diartikan bahwa mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS yang memiliki *self gratitude* tinggi cenderung bersikap mengapresiasi terhadap kontribusi orang lain, dan merasa cukup atas keadaannya saat ini serta dimensi yang paling berpengaruh adalah *simple appreciation* atau menghargai hal-hal kecil dalam hidupnya. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh faktor emosi yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS cenderung stabil ke arah positif, memiliki sikap prososial yang tinggi sehingga akan menumbuhkan empati yang dimiliki serta memiliki tingkat religiusitas yang baik, karena dalam ajaran Islam sendiri umatnya dianjurkan untuk selalu bersyukur atas segala keadaan dan kondisi.

2. Tingkat *Behavior Altruisme*

Hasil olah data yang telah disampaikan sebelumnya oleh peneliti menunjukkan tingkat *behavior altruisme* yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang dapat dikategorikan memiliki *behavior altruisme* yang baik. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan tingkat perilaku *altruistis* sebanyak 40 subjek atau sebesar 62,5% dikategorikan memiliki *behavior altruisme* sedang dan 24 orang subjek dengan *behavior altruisme* tinggi atau sebesar 37,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang memiliki perilaku *altruistis* yang baik. Memiliki perilaku *altruistis* atau *behavior altruisme* yang baik adalah manifestasi dari kehidupan sosial masyarakat di Indonesia.

Orang yang memiliki *behavior altruisme* cenderung memiliki perilaku 1) *Sharing* (berbagi) yaitu kondisi seseorang ikut merasakan kondisi orang lain. 2) *Cooperative* (kerja sama) yaitu melaksanakan kegiatan secara bersama, bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. 3) *Donation* (berbagi/dermawan) yaitu secara sukarela memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan. 3) *Helping* (menolong) yaitu tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain baik bantuan tersebut berbentuk bantuan fisik maupun bantuan *moril* (dukungan psikologis). 3) *Honesty* (kejujuran) yaitu tidak berniat untuk merugikan orang lain melalui pernyataan *verbal* maupun *non-verbal*.

Fuad Nashori dalam (Takdir, 2017) menjelaskan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *altruisme*. Fuad Nashori merupakan ahli psikologi Islam yang menekankan bahwa seseorang dikatakan melakukan perilaku *altruisme* jika telah memenuhi tiga aspek. Meliputi, 1) Tindakan yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan orang lain dan bukan kepentingan diri sendiri. Seseorang melakukan perilaku *altruisme* cenderung tidak menghiraukan ancaman, resiko maupun kecaman yang akan dia terima, serta penolong tidak mengharapkan imbalan apapun. 2) Kesukarelaan, tindakan yang dilakukan bersifat sukarela, tindakan *altruisme* dilakukan dengan dasar tidak ada paksaan dan murni dilakukan dengan keikhlasan. Perilaku-perilaku tersebut dapat direfleksikan dengan tindakan berbagi baik materil maupun berbagi kebahagiaan nonmaterial. 3) Memiliki dampak positif, dampak positif bagi penolong dan untuk orang yang ditolong, memberikan manfaat untuk meringankan beban orang yang ditolong, dan memperoleh *internal reward* atas bantuannya.

Behavior altruisme sendiri diartikan sebagai bentuk upaya yang dilakukan seseorang berdasarkan kesukarelaan dan tidak mengharap imbalan materil maupun non-material kepada orang yang ditolong. Baik upaya yang dilakukan berbentuk pertolongan fisik, keuangan, dorongan moril maupun hiburan atau sejenisnya yang bertujuan untuk meringankan beban orang yang ditolong. *Behavior altruisme* berdasar dampak positif dan menguntungkan bagi orang yang ditolong dan belum tentu menguntungkan bagi penolong dikarenakan tindakan *altruism*

dilakukan secara ikhlas tanpa meminta imbalan apapun. Batson (2010) menjelaskan bahwa *behavior altruisme* adalah pengorbanan diri untuk kepentingan orang lain. Dengan demikian *altruism* bertolak belakang dengan *egoism* yang berarti memprioritaskan kebutuhan diri sendiri daripada kepentingan orang lain.

Sedangkan Faktor yang memengaruhi *behavior altruisme* sangat banyak sekali di antaranya adalah jenis kelamin, sifat, atribusui, situasi, tekanan, kedekatan dengan orang yang ditolong, kebutuhan orang yang ditolong artinya semakin seseorang membutuhkan bantuan akan semakin memengaruhi orang lain untuk berperilaku *altruisme* kepadanya, kemudian modeling, seseorang akan cenderung berbuat *altruis* jika memiliki model yang ditiru dalam melakukan tindakan *altruis*. Carlo dan Randall dalam Takdir (2017) menjelaskan bahwa perilaku *altruistic* terjadi akibat dua faktor. Faktor pertama adalah faktor situasional yang meliputi *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban (Arrasyid, 2019), *role model*, desakan waktu, sifat dan kebutuhan korban. Sedangkan faktor kedua adalah faktor intrinsik meliputi *mood*, sifat, jenis kelamin dan tempat tinggal. Peterson (dalam (Mishra et al., 2011) menjelaskan bahwa usia juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku *altruisme*.

Dalam Islam perilaku tolong menolong atau *behavior altruisme* menjadi sebuah keniscayaan yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. Dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang abash bagi umat Islam juga memuat redaksi-redaksi perilaku *altruisme*. Bahkan dalam

Al-Qur'an terdapat satu kata yang merefleksikan *behavior altruisme*, kata tersebut adalah "*itsar*". *Itsar* memiliki makna "mendahulukan kepentingan orang lain". Dengan demikian *itsar* memiliki pengertian yang identic dengan *behavior altruisme* yang diartikan oleh para ahli bahwa *behavior altruisme* adalah tindakan yang bermaksud untuk mendahulukan kesejahteraan orang lain (Arrasyid, 2019). Namun dalam Islam *itsar* tidak berlaku dalam hal ibadah, artinya umat muslim harus mengutamakan ibadah dibandingkan mendahulukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan hukum syar'i.

Dalam Al-Qur'an *behavior altruisme* dianjurkan bagi seluruh umat Islam. diharapkan orang-orang Islam mampu berbuat baik dan menurunkan egonya demi membantu meringankan beban orang lain. Keterangan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat al-maidah ayat dua yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"....Dan tolong-menolonglah dalam mengerjakan kebaikan dan takwa jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya" (Q.S al maidah ayat :2).

Berdasarkan kutipan ayat tersebut dapat diartikan bahwa tolong menolong dalam hal kebaikan sudah seharusnya dilakukan oleh umat

Islam di dunia. Mendahulukan kepentingan dan kesejahteraan seseorang menjadi dasar yang bisa dilakukan. Melakukan kebaikan tanpa adanya rasa ingin mendapat imbalan menjadi perilaku yang sangat terpuji, pernyataan tersebut selaras dengan hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi “*Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain*”.

Berdasarkan hasil uji data dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS memiliki tingkat *behavior altruisme* yang sedang dan hampir setengahnya memiliki tingkat *behavior altruisme* tinggi. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Carlo dan Randall dalam Takdir (2017) bahwa perilaku *altruistic* terjadi akibat dua faktor. Salah satunya adalah faktor situasional yang meliputi *bystander*, *role model*, desakan waktu, sifat dan kebutuhan korban. Para penerima beasiswa cendekia BAZNAS sebagai subjek dalam penelitian ini secara situasional sedang berada dalam kondisi *finansial* yang tidak stabil. Sehingga kondisi dan situasi yang dialami mendesak untuk mereka memiliki *behavior altruisme* yang sedang.

Meskipun tidak sedikit atau sebesar 37,5% diantara total subjek memiliki *behavior altruisme* yang tinggi. Kondisi ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Narasumber mengatakan “Kalau menurut saya, ini bagus kak, karena kita setelah dibantu seyogyanya harus bisa membantu orang lain, apalagi di program

beasiswa ini kita dapat pelatihan *softskill* dan pelatihan lainnya yang bisa meningkatkan kemampuan kita jadi semoga kelak saya bisa membantu orang lain dengan apa yang saya miliki” (Participant 2, personal communication, 22 November 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, narasumber mengatakan bahwa ingin tetap bisa berbagi kepada seseorang dengan apa yang dimilikinya saat ini. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang salah aspek *behavior altruisme* yang dijelaskan oleh Mussen et, al. dalam Rini (2015) menjelaskan bahwa *behavior altruism* terjadi pada seseorang jika terdapat beberapa aspek, diantaranya adalah *sharing* (berbagi) yaitu kondisi seseorang ikut merasakan kondisi orang lain dan *cooperative* (kerja sama) yaitu melaksanakan kegiatan secara bersama, bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama demi meringankan beban orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji data secara kuantitatif didapatkan hasil bahwa 40 subjek atau sebesar 62,5% dikategorikan memiliki *behavior altruisme* sedang dan 24 orang subjek dengan *behavior altruisme* tinggi atau sebesar 37,5%. Dan terjadi dinamika perilaku bahwa perilaku *altruis* yang dilakukan subjek salah satunya dipengaruhi oleh faktor situasional. Serta aspek *sharing* (berbagi) dan *cooperative* (kerjasama) mendorong subjek untuk tetap berbuat baik di tengah situasi yang kurang stabil sesuai dengan dengan hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi “*Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain*” .

3. Pengaruh *Self-gratitude* terhadap *Altruisme Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan hasil bahwa variabel *independen* atau *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *dependen* yakni *behavior altruisme*. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa adanya pengaruh variabel *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* adalah sebesar 21,3% sedangkan 78,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Data ini dilihat berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini adalah dari nilai signifikansi dari tabel 4.8 diatas bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *behavior altruisme*. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai T_{hitung} yaitu sebesar 4,095 dan T_{tabel} untuk taraf ketelitian 95% atau taraf kemungkinan *error* 5% dengan db 146 (db= N-2 untuk N= 64) adalah 1,669, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *dependen* yakni *behavior altruisme*.

Keputusan ini didasarkan pada jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa T_{hitung} sebesar $4,095 > T_{tabel}$ $1,699$ maka variabel *self gratitude* berpengaruh terhadap variabel *behavior altruisme*. Dan nilai R_{square} sebesar $0,213$ yang menunjukkan ditermnsasi atau besaran Persentase pengaruh *self Gratitude* terhadap *behavior altruisme* sebanyak $21,3\%$ sedangkan $78,7\%$ dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dimensi dari variabel *self gratitude* yang paling mempengaruhi adalah dimensi *Simple Appreciation*, dengan pengaruh sebesar 20% .

Pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang terjadi karena faktor-faktor yang memengaruhi *behavior altruisme* diantaranya menjadi aspek yang dimiliki *self gratitude*. Dalam Islam sendiri dijelaskan bahwa seseorang yang bersyukur secara ucapan harus diikuti dengan syukur melalui tindakan. Merefleksikan syukur dengan tindakan dapat dilakukan dengan meningkatkan ketaatan kepada sang pencipta dan berbuat baik (*behavior altruisme*) kepada sesama.

Berdasarkan keterangan McCullough, Emmons dan Tsang ketiga hal yang memengaruhi tindakan *altruisme* tersebut juga menjadi dimensi *self gratitude* yaitu merasa cukup, bahagia dalam menjalani kehidupan, dan berbuat baik kepada orang lain Myers dan Sampson (dalam Arrasyid 2019). Seligman dalam (Helmiyyah et al., 2019) menyebutkan bahwa rasa syukur atau kebersyukuran diri (*self gratitude*) dapat

memengaruhi *behavior altruisme* disebabkan oleh beberapa faktor yakni, emosi positif dan rasa berterima kasih dapat meningkatkan perilaku menolong seseorang.

Wortman, Loftus dan Marshal dalam (Helmiyyah et al., 2019) menjelaskan bahwa suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosial biologis dan faktor situasional adalah faktor yang memengaruhi *self gratitude* yang berpengaruh terhadap perilaku menolong seseorang (*behavior altruisme*). Sebaliknya McCullough, Emmon dan Tsang (2004) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki intensitas menolong tinggi (suka menolong) maka akan mudah merasakan empati, mudah memaafkan, bahagia dalam menjalani kehidupan serta memiliki harapan dalam kehidupan yang tinggi serta memiliki rasa syukur yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Ediati pada tahun 2015 dalam (Helmiyyah et al., 2019) dijelaskan bahwa rasa syukur seseorang atau *self gratitude* memiliki pengaruh terhadap perilaku menolong atau perilaku *altruisme* yang dalam penelitiannya disebut dengan perilaku prososial. McCullough, Emmons dan Tsang (2004) perilaku suka menolong dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya 1) Empati, keadaan seseorang merasakan keadaan seseorang yang didasari oleh kognitif dan afektif. 2) Pemaaf, keadaan seseorang yang mampu menerima segala sesuatu yang diterima dan dimiliki di kehidupan ini. 3) Bahagia dalam menjalani hidup, menjalani kehidupan dengan rasa senang dan mampu berpikir positif atas kehidupan.

Dalam perspektif Islam juga telah dijelaskan oleh Ibnu Katsir, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur dengan cara merefleksikannya dengan amal saleh dan perbuatan baik seperti halnya yang telah dicontohkan oleh nabi (Enghariano, 2019). Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi dijelaskan bahwa seseorang yang telah menerima kebaikan haruslah merasa cukup (bersyukur) dan membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan yang dapat dilakukannya. Berikut adalah hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh imam Turmudzi tentang anjuran bersyukur dan membalas kebaikan orang lain dengan kebaikan yang dapat dilakukan.

وروى الترمذى و قال حسن غريب : من اعطى عطاء فوجد فليجز به فان لم يجد فليئن فان من ائنى فقد شكر ومن كتم فقد كفر

Artinya :“Barang siapa yang diberikan suatu pemberian dan merasa cukup atas pemberian tersebut, maka hendaklah dia membalasnya. Dan jika dia tak merasa cukup maka hendaklah dia memuji. Sebab sesungguhnya perbuatan memuji itu merupakan tanda syukur dan barangsiapa yang hanya diam saja maka sungguh dia telah kufur,” (HR Turmudzi).

Hadits diatas menjelaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk merasa cukup (bersyukur) atas segala pemberian orang lain ataupun pemberian Allah SWT. Kemudian terdapat anjuran untuk membalas kebaikan yang telah dilakukan orang lain dengan kebaikan yang bisa kita lakukan. Hadits tersebut secara *eksplisit* juga menjelaskan bahwa

kita harus bersyukur kepada Allah dengan tindakan, baik tindakan baik terhadap sesama maupun tindakan berupa ketaatan kepada Allah SWT. Dan Allah memerintahkan kita secara tidak langsung untuk berbuat baik setelah bersyukur. Dalam surat Ar-rahman Allah juga menjelaskan bahwa :

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥٩). هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠)

Artinya : Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan. Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

Berdasarkan ayat tersebut dapat direfleksikan bahwa Allah memerintahkan untuk tidak mendustakan nikmat yang telah diberikan dan senantiasa bersyukur, selanjutnya Allah meneruskan dengan anjuran untuk berbuat baik karena hakikatnya kebaikan akan dibalas dengan kebaikan. Kutipan ayat ini sesuai dengan dinamika psikologis dan dinamika perilaku yang terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang.

Mahasiswa telah menerima benefit berupa bantuan uang kuliah tunggal (UKT) dan benefit peningkatan *skill* dan lain sebagainya yang telah diprogramkan oleh lembaga BAZNAS merasa bersyukur dan memiliki *self gratitude*. Sesuai dengan pernyataan bahwa *self gratitude* atau kebersyukuran adalah sebuah keadaan yang penuh penerimaan dan kepuasan (Sativa dan Helmi, 2013). Kebersyukuran diartikan sebagai penilaian keuntungan individu atas manfaat yang diterimanya (Febriansyah, 2021). *Self gratitude* mahasiswa penerima beasiswa

cedekia BAZNAS tidak lepas dengan dimensi *self gratitude* yang dimilikinya. Watkins dkk dalam (Sinaga, 2021) menjelaskan bahwa *self gratitude* memiliki beberapa dimensi, diantaranya, merasa cukup (*sense of abundance*), menghargai hal kecil (*simple appreciation*), menghargai usaha atau kontribusi orang lain (*appreciation others*).

Self gratitude yang dimiliki juga mempengaruhi *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cedeckia BAZNAS di kota Malang. Sesuai temuan lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, seorang subjek menyampaikan “Kalau menurut saya, ini bagus kak, karena kita setelah dibantu seyogyanya harus bisa membantu orang lain, apalagi di program beasiswa ini kita dapat pelatihan softskill dan pelatihan lainnya yang bisa meningkatkan kemampuan kita jadi semoga kelak saya bisa membantu orang lain dengan apa yang saya miliki” (Participant 2, personal communication, 22 November 2022).

Pernyataan subjek yang menjadi narasumber tersebut menggambarkan tentang adanya dinamika psikologis yang terjadi. Dimana setelah merasakan kecukupan atas pemberian orang lain maka subjek akan merasa bersyukur dan memiliki *self gratitude* yang tinggi sehingga. Pola dinamika psikologis tersebut terjadi karena kognisi. Aktivitas kognitif atau berfikir akan memproses kebaikan yang diterima dari orang lain menjadi sebuah emosi (afeksi) berupa rasa kebersyukuran atau *self gratitude* sehingga memunculkan dorongan untuk melakukan tindakan berupa *behavior altruisme* (Mishra et al., 2011).

Hasil temuan dalam penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Frederickson (2004) bahwa kemampuan berfikir (kognisi) dan kemampuan mengatasi masalah untuk kembali ke keadaan stabil, cenderung mengarahkan seseorang untuk merespon masalah dengan penerimaan dan tindakan yang positif. Seseorang yang mampu menerima keadaan dan segala permasalahan yang dialami akan cenderung memiliki resiliensi yang mempengaruhi kebahagiaan (*wellbeing*) sehingga mendorong seseorang untuk bertindak baik (Yulia Sholichatun, 2012). Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. Bahwa kognisi yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS akan membentuk dorongan emosional (afeksi) berupa kebersyukuran serta diikuti dengan tindakan positif berupa *behavior altruisme*.

Dapat disimpulkan bahwa *self gratitude* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS. Didasarkan pada hasil uji regresi nilai yang menyatakan bahwa *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* adalah sebesar 21,3% sedangkan 78,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. dimensi yang paling berpengaruh adalah *simple appreciation* atau menghargai hal-hal kecil dalam hidupnya. Dengan nilai pengaruh sebesar 0,206 dari total pengaruh keseluruhan dimensi *self gratitude*. Dinamika psikologis yang terjadi di lapangan juga menunjukkan adanya pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* dikarenakan adanya aktivitas

berpikir (kognisi) atas bantuan dan benefit yang diterima sehingga secara emosional (afeksi) subjek bersyukur atas hal tersebut dan merefleksikannya dalam tindakan berupa *behavior altruisme*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *Self Gratitude* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Malang

Berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi data yang telah dilakukan rata-rata *self gratitude* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang memiliki tingkat *self gratitude* yang dalam kategori tinggi. Sebanyak 60 orang atau sebesar 64% dari total subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat *self gratitude* yang tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang memiliki dominasi dalam dimensi *self gratitude* berupa muresa cukup (*sense of abundance*) dan menghargai kontribusi orang lain (*appreciation others*) namun perlu ditingkatkan dalam hal menghargai hal-hal kecil (*simple appreciation*) kecil yang ada disekitarnya, misalnya makanan, tempat tinggal, waktu berkumpul dengan keluarga.

2. Tingkat *Self Gratitude* Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diinterpretasikan dalam pembahasan, menunjukkan bahwa rata-rata *behavior altruisme*

mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang memiliki tingkat *behavior altruisme* sedang. sebanyak 40 orang atau sebesar 62,5% dikategorikan memiliki *behavior altruisme* sedang dan 24 orang subjek dikategorikan dengan *behavior altruisme* tinggi atau sebesar 37,5%. Dalam hal *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang memiliki dominasi dalam aspek *Sharing* (berbagi) dan *Cooperative* (kerja sama) namun perlu ditingkatkan dalam aspek *Donation* (berbagi/dermawan) yaitu secara sukarela memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan.

3. Pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di Kota Malang

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti, yakni adanya pengaruh *self gratitude* terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh di antara dua variabel tersebut adalah sebesar 21,3% sedangkan 78,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dimensi dari variabel *self gratitude* yang paling mempengaruhi adalah dimensi *Simple Appreciation*, dengan pengaruh sebesar 20%. Temuan lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang cenderung memiliki kebersyukuran diri atau *self gratitude* yang tinggi, yaitu sebesar 63.8% atau sejumlah 60 mahasiswa dari 64 total subjek memiliki *self gratitude* yang tinggi. Sedangkan *behavior altruisme* yang dimiliki mayoritas mahasiswa penerima

beasiswa cendekia BAZNAS di kota Malang dikategorikan dalam tingkat sedang. Sebanyak 24 orang dari total 64 orang yang menjadi subjek memiliki *behavior altruisme* yang tinggi. Artinya 37% subjek memiliki *behavior altruisme* yang tinggi dan sebanyak 63% subjek memiliki *behavior altruisme* sedang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diinterpretasikan dan telah dibahas diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS

Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS diharapkan mampu mempertahankan kebersyukuran diri atau *self gratitude* yang dimiliki. Dengan senantiasa merasa cukup dengan keadaan dan pemberian orang lain, menghargai kontribusi orang lain serta diharapkan mampu lebih bisa menghargai hal-hal kecil seperti waktu berkumpul dengan keluarga, makanan dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS agar senantiasa merefleksikan kebersyukuran diri kepada hal-hal kebaikan termasuk untuk meningkatkan *behavior altruisme* yang dimiliki. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama, berusaha menolong kesulitan orang lain, berbagi, bekerjasama dan perilaku *altruistis* lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Besar harapan penelitian ini terus dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Hendaknya perlu

mengembangkan dengan variabel-variabel lain yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini. Seperti variabel *self compassion* atau secara khusus meneliti tentang pengaruh metode *monitoring* yang dilakukan BAZNAS terhadap *behavior altruisme* mahasiswa penerima beasiswa cendekia BAZNAS. Dengan tujuan untuk mengetahui besar pengaruh yang diakibatkan oleh variabel lain selain *self gratitude*. Agar pembahasan dan manfaatnya bisa dirasakan secara lebih luas dan menyeluruh.

3. Bagi Pembaca

Besar harapan penulis, dengan selesainya penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk pembaca atau peneliti selanjutnya dalam memahami informasi tentang *self gratitude* dan *behavior altruisme*. Akhirnya peneliti berharap bahwa masyarakat luas atau pembaca dapat mengimplementasikan intisari dari penelitian ini untuk selalu bersyukur dan meningkatkan kebaikan terhadap sesama. Peneliti juga mengharapkan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi. Ainun, Indah. Asrifan, Andi. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia. Preprints. Diakses 26 juli, 2022 <https://osf.io/9xs4h>
- Angelin, Slvia. (2021). Gambaran *Gratitude* Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu. Sripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Arifin, S. B. (2015). Psikologi Sosial. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Asmuni, A. (2020). Gotong Royong Saat Pandemi: Ketepatan Bantuan Sosial Bagi Terdampak. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.37849/mipi.v3i1.191>
- Arrasyid, H. (2019). *Altruisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-Malang.ac.id/15336/>
- Beasiswa, L. (2021). *Tentang Lembaga Beasiswa BAZNAS Apa saja persyaratan umum pendaftaran BCB- PTDN ? Seperti apa persyaratan khusus BCB PTDN ? Seperti apa Skema BCB PTDN ?* 1–4.
- Cremin, P. & Nakabugo, M.G., 2012. Education, Development And Poverty Reduction: A Literature Critique. *International Journal Of Educational Development*, 32(4), Pp.499–506. Available At: <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ijedudev.2012.02.015>.
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks! How The New Science Of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Enghariano, D. A. (2019). *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*. 5, 270–283.

- Febriansyah, A. A. (2021). *Korelasi antara Gratitude dengan Resiliensi Pada Remaja Korban Cyberbullying di Media Sosial* (Vol. 7).
- Freddckson, B.L_ Tugade.M.M. Waugh. C.C. Larkin, G.R. 2003 What good are positive emotions in crises? A prospective stucfy of resiiiience and emotions followng the terrorist attacks or the United States on September 2001. *Journal of Personaliiy and Social Psychology*, 64. (2), 365-376
- Helmiyyah, S., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2019). Hubungan Rasa Syukur dengan Altruisme pada Masyarakat yang Tinggal di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 140–148. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1680/0>
- Hendri, & Setiawan, R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *Agora*, 5(1), 1–8.
- Mishra, B. B., Gautam, S., & Sharma, A. (2011). Shelf Life Extension of Sugarcane Juice Using Preservatives and Gamma Radiation Processing. *Journal of Food Science*, 76(8), 28. <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2011.02348.x>
- Pitaloka, A.D., Ediati, A. (2015). Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 43-50. Retrieved From <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php>.
- Sinaga, S. A. (2021). *Gambaran gratitude pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu skripsi*.

- Saefudin, M. A. (2020). Budaya dalam Pandemi COVID-19: Kolektifis atau Individualis? Budaya dalam Pandemi COVID-19: Kolektifis atau Individualis? *Psikologi & Budaya*, July.
- Arrasyid, H. (2019). *Altruisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-Malang.ac.id/15336/>
- Cremin, P. & Nakabugo, M.G., 2012. Education, Development And Poverty Reduction: A Literature Critique. *International Journal Of Educational Development*, 32(4), Pp.499–506. Available At: <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ijedudev.2012.02.015>.
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks! How The New Science Of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Enghariano, D. A. (2019). *Syukur dalam Perspektif al-Qur'an*. 5, 270–283.
- Febriansyah, A. A. (2021). *Korelasi antara Gratitude dengan Resiliensi Pada Remaja Korban Cyberbullying di Media Sosial (Vol. 7)*.
- Helmiyyah, S., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2019). Hubungan Rasa Syukur dengan Altruisme pada Masyarakat yang Tinggal di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 140–148. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1680/0>
- Hendri, & Setiawan, R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *Agora*, 5(1), 1–8.

- Lembaga Beasiswa BAZNAS. (2021). *Bloklet Beasiswa Cendika BAZNAS Perguruan Tinggi Dalam Negeri*.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mishra, B. B., Gautam, S., & Sharma, A. (2011). Shelf Life Extension of Sugarcane Juice Using Preservatives and Gamma Radiation Processing. *Journal of Food Science*, 76(8), 28. <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2011.02348.x>
- Pitaloka, A.D., Ediati, A. (2015). Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 43-50. Retrieved From <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php>.
- Sinaga, S. A. (2021). *Gambaran gratitude pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu skripsi*.
- Siti Helmiyyah, Neka Erlyani, Marina Dwi Mayangsari. (2019). Hubungan Rasa Syukur Dengan Altruisme Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*. Vol. 2. Nomor.2
- Takdir, M. (2017). Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1493>
- Teddy Christianto, 2013. Volume Vii, No. 2, Desember 2013 Issn : 1978 - 3612. *Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Riau*, Vii(2).

Yakunina RP & Bychkov GA, 2015. ScienceDirect Correlation Analysis Of The Components Of The Human Development Index Across Countries. *Procedia Economics and Finance*, 24(July), pp.766– 771. Available at: [http://dx.doi.org/10.1016/S22125671\(15\)00692-9](http://dx.doi.org/10.1016/S22125671(15)00692-9).

Yulia Sholichatun. (2012). Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Sebagai Moderator Hubungan Stres Dan Resiliensi Pada Anak Didik Di Lapas Anak. In Ringkasan Disertasi (Pp. 1–94).

Zahira, G. R. (2020). Family Support Dan Gratutude Terhadap Family Qualilty Of Life Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *SELL Journal*, 5(1), 55. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

Zuhdiyaty, Noor. 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir. *Jibeka*. Vol.11. No.2.

LAMPIRAN

SKALA PENELITIAN 1

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal Universitas :

Angkatan BCB :

Petunjuk Pengisian

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan dan aktivitas saudara saat ini, perkenankan kami mohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala yang kami lampirkan. Dalam skala ini kami mohon anda untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan, tugas anda sangatlah mudah, saudara kami minta untuk memilih salah satu opsi jawaban dengan memberikan tanda (v) pada opsi yang sesuai dengan kondisi saudara saat ini.

Adapun petunjuk, opsi pilihan yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki banyak hal dalam hidup untuk disyukuri				
2	Saya merasa selama ini belum meraih keberhasilan apapun				
3	Saya sangat senang saat berkumpul dengan keluarga				
4	Jika saya harus menulis daftar atas segala hal yang harus disyukuri, maka daftar itu akan sangat panjang				
5	Saya merasa bahwa kehidupan ini tidak adil				
6	Saya menikmati aktivitas yang saya lakukan				
7	Saya sangat senang dengan semua yang telah saya raih				
8	Saya merasa tidak memiliki kelebihan apapun				
9	Saya senang saat teman-teman membantu kesulitan yang saya alami				
10	Saya merasa bersyukur dengan pendidikan yang saya dapatkan				
11	Saya bersyukur dengan keadaan keuangan saya				
12	Saya merasa keberhasilan yang saya dapatkan selama ini juga berkat doa dan dukungan orang-orang disekitar saya				
13	Saya sulit bersyukur atas sesuatu yang saya dapatkan dan sulit berterima kasih kepada seseorang				
14	Saya merasa bahwa saya membutuhkan bantuan orang lain Saya senang saat teman-teman membantu kesulitan yang saya alami				
15	Saya merasa orang-orang disekitar saya tidak berguna				

SKALA PENELITIAN 2

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Asal Universitas :

Angkatan BCB :

Petunjuk Pengisian

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan dan aktivitas saudara saat ini, perkenankan kami mohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala yang kami lampirkan. Dalam skala ini kami mohon anda untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan, tugas anda sangatlah mudah, saudara kami minta untuk memilih salah satu opsi jawaban dengan memberikan tanda (v) pada opsi yang sesuai dengan kondisi saudara saat ini.

Adapun petunjuk, opsi pilihan yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SS	S	J	TP
1	Saya tetap menolong orang lain meskipun dia tidak pernah menolong saya				
2	Saya memberi "Hotspot Pribadi (tethering)" kepada teman yang membutuhkan				
3	Saya menyingkirkan benda yang dapat mencelakai orang lain ditempat umum				
4	Saya memberi sumbangan dalam bentuk uang untuk kegiatan amal sosial				
5	Saya memberi uang kepada pengemis sebelum ia memintanya				
6	Menjenguk teman yang sedang sakit di rumah sakit atau dirumah				
7	Saya mengikuti kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di kampus maupun lingkungan tempat tinggal				
8	Saya bersedekah secara rutin				
9	Saya tetap membantu teman yang sedang kesulitan, meskipun tidak ada orang yang melihat				
10	Ketika teman saya kehilangan kunci motor, saya akan membantu mencari				
11	Mengisi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh teman jika saya menjadi subjek penelitiannya				
12	Saya menawarkan tumpangan (mobil/motor) kepada orang lain				
13	Mengembalikan kelebihan uang kembalian saat membayar barang belanjaan				
14	Saya tetap membantu teman yang sedang kesulitan, meskipun tidak ada orang yang melihat				
15	Saya Membeli benda/barang yang dijual untuk tujuan kegiatan amal				

16	Saya membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan				
17	Saya menyebarkan panfflet donasi untuk para korban bencana alam				
18	Saya berusaha untuk menenangkan teman yang sedang sedih				
19	Saya memberikan informasi mengenai tugas kuliah kepada teman belum mengetahui.				
20	Saya menawarkan memberi tumpangan tempat tinggal kepada teman/saudara yang belum mendapatkan tempat tinggal (kost/kontrakan)				

PEDOMAN WAWANCARA

Penanggung jawab program beasiswa cendekia BAZNAS

No.	Pertanyaan
1	Apakah yang dimaksud dengan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?
2	Siapakah sasaran program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ini ?
3	Apakah ada kendala yang dialami selama menjalankan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ini ?
4	Tujuan adanya program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) adalah ?
5	Bagaimana langkah lembaga beasiswa BAZNAS dalam mewujudkan tujuan tersebut ?
6	Manfaat dari program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?
7	Berdasarkan manfaat yang diberikan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) apakah sudah tercapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?
8	Menurut anda, bagaimana keadaan para penerima setelah menjadi penerima program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?

Penerima program beasiswa cendekia BAZNAS

No.	Pertanyaan
1	Sebelum mendapatkan beasiswa cendekia BAZNAS (BCB), apakah pernah mendapatkan beasiswa lain?
2	Benefit apa yang anda terima selama ini ?

3	Menurut anda, bagaimana pelaksanaan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?
4	Apakah anda merasa senang dengan menjadi penerima program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?
5	Apakah anda merasa terbebani dengan kegiatan-kegiatan dalam program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?
6	Setelah mendapatkan beasiswa cendekia BAZNAS (BCB), apa yang anda lakukan ?
7	Bagaimana menurut anda, dengan tujuan lembaga beasiswa BAZNAS yang memproyeksikan para penerima program ini dapat menjadi pemberi manfaat (pemberi zakat) di kemudian hari ?

Skor Hasil Penelitian

Variabel *Self Gratitude*

No	NAMA	Universitas	Angkatan BCB	No Item															Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Siti Raveina Rendriani Sigit	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	53
2	Qaidul Umam	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	38
3	Nurul Afidatuzzaro	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	54
4	Sofa Marwatul Huda	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	52
5	Fita Azkiyatur Rofi'ah	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	51
6	Annisa Nur Fadilah	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	57
7	Riza Ummami	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
8	Izzatun Istiqlaliyah	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57
9	Kamila Ahmad	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	54
10	Haakim Kharisma Muhammad	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
11	Anisa Retno Maidita	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	46
12	Devita Lifia Filianti	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	56
13	Kusni Mandala Saputro	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	48
14	Puji Vianingsih	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
15	Sofa Marwatul Huda	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	54
16	Vetrin Rukmanansa	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
17	Tsabita Salsabila	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	50
18	Umi Ma'rifatul Wahidah	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	39
19	Agung Kurniawan	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	53
20	Ahmad Iqbal Hafikhi	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	Azahra Bunga Emilda Putri Ruditama	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	53
22	Cintya Fandani Rivaldi	Universitas Negeri Malang	BCB 4 (2022)	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	54
23	Fusyha Sabila Hayati	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59

24	Karina Tasya Kamila	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	2	2	3	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	46
25	Mahendra Didik Priambodo	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	48
26	Moh Ikhwan Faidlur Ruhman	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	50
27	Muhimmatul Aliyah	Universitas Negeri Malang	BCB 4 (2022)	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
28	Novita Nur Azizah	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	51
29	Alfiatul Khusnia	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	47
30	Tirta Salsabilla Kusumastuti	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	49
31	Chytia Silvi Yanti Hasan	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32	Dhimas Akbar Hidayatullah	Universitas Brawijaya	BCB 4 (2022)	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	56
33	Ferry Setiawan	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
34	Mileniawati Rohmah	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
35	Susilawati	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	46
36	Fernanda Rafid Kholifudin	Universitas Brawijaya	BCB 4 (2022)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	54
37	Francisca Akhidnasiwi Supriyadi	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	54
38	Muhammad Faiq Zaky Jauhari	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	47
39	Muhammad Ikhsan Pratama	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	48
40	Nahdah Misbahatul Laili	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
41	Silvi Zakiyatul Ilmiyah	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
42	Wahhab Rizqus Syihab	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	50
43	Zarfan's Gumanti	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	53
44	Asyila Muthi'ah Syamsuri	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	54
45	Arvil Rohmaturrizqi	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
46	Asa Amanda Raiyan	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 4 (2022)	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	53
47	Canthika Widhata Ramadhan	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	45
48	Hima Ilda Imroatul Fauziyah	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47

49	Idris Agung Prasetyo	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	48
50	Khamdatul Khoiriyah	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
51	Moh Lutfi Masaid	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
52	Nurul Fadilah	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 4 (2022)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
53	Putri Sri Rejeki	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
54	Riski Noval Pratama	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	47
55	A'imatul Chusnia	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	53
56	Achmad Najib Ad Dariin	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	4	4	44
57	Asma'ul Husna	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
58	Egi Dwigusuma	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	50
59	Fadilatul Mukarromah	Universitas Islam Malang	BCB 4 (2022)	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	46
60	Fahrizal	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
61	Hamdani Rozak	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
62	Izza Maulida Shafa	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
63	Rista Sya`Illatun Nandiroh	Universitas Islam Malang	BCB 4 (2022)	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	49
64	M. Alamin	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	50

Skor Hasil Penelitian

Variabel *Behavior Altruisme*

No	NAMA	Universitas	Angkatan BCB	No Item																				Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Siti Raveina Rendriani Sigit	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	58
2	Qaidul Umam	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51
3	Nurul Afidatuzzaro	UIN Malang	BCB 4 (2022)	3	1	1	4	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	51
4	Sofa Marwatul Huda	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	68
5	Fita Azkiyatur Rofi'ah	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	67
6	Annisa Nur Fadilah	UIN Malang	BCB 3 (20121)	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	62
7	Riza Ummami	UIN Malang	BCB 3 (20121)	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
8	Izzatun Istiqlaliyah	UIN Malang	BCB 4 (2022)	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	68
9	Kamila Ahmad	UIN Malang	BCB 4 (2022)	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	55
10	Haakim Kharisma Muhammad	UIN Malang	BCB 4 (2022)	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	52
11	Anisa Retno Maidita	UIN Malang	BCB 3 (20121)	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	53
12	Devita Lifia Filianti	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	68
13	Kusni Mandala Saputro	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	58
14	Puji Vianingsih	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	60
15	Sofa Marwatul Huda	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
16	Vetrin Rukmanansa	UIN Malang	BCB 3 (20121)	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	53
17	Tsabita Salsabila	UIN Malang	BCB 3 (20121)	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	53

18	Umi Ma'rifatul Wahidah	UIN Malang	BCB 3 (20121)	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	55
19	Agung Kurniawan	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	64
20	Ahmad Iqbal Hafikhi	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
21	Azahra Bunga Emilda Putri Ruditama	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	65
22	Cintya Fandani Rivaldi	Universitas Negeri Malang	BCB 4 (2022)	4	2	1	4	4	2	2	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	60
23	Fusyha Sabila Hayati	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	3	1	1	3	1	4	1	4	3	2	4	4	1	2	4	3	57
24	Karina Tasya Kamila	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	4	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	52
25	Mahendra Didik Priambodo	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	44
26	Moh Ikhwan Faidlur Ruhman	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
27	Muhimmatul Aliyah	Universitas Negeri Malang	BCB 4 (2022)	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	55
28	Novita Nur Azizah	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	55
29	Alfiatul Khusnia	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	54
30	Tirta Salsabilla Kusumastuti	Universitas Negeri Malang	BCB 3 (20121)	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	57
31	Chytia Silvi Yanti Hasan	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	2	1	3	4	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	4	3	50
32	Dhimas Akbar Hidayatullah	Universitas Brawijaya	BCB 4 (2022)	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	58

33	Ferry Setiyawan	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	56
34	Mileniawati Rohmah	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	55
35	Susilawati	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	65
36	Fernanda Rafid Kholifudin	Universitas Brawijaya	BCB 4 (2022)	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	2	4	3	55
37	Francisca Akhidnasiwi Supriyadi	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	51
38	Muhammad Faiq Zaky Jauhari	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	3	4	4	3	3	2	1	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	62
39	Muhammad Ikhsan Pratama	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	49
40	Nahdah Misbahatul Laili	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	2	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	61
41	Silvi Zakiyatul Ilmiyah	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	71
42	Wahhab Rizqus Syihab	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	51
43	Zarfan's Gumanti	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	58
44	Asyila Muthi'ah Syamsuri	Universitas Brawijaya	BCB 3 (20121)	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
45	Arvil Rohmaturrizqi	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
46	Asa Amanda Raiyan	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 4 (2022)	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	60

47	Canthika Widhata Ramadhan	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	45
48	Hima Ilda Imroatul Fauziyah	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	51
49	Idris Agung Prasetyo	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	55
50	Khamdatul Khoiriyah	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
51	Moh Lutfi Masaid	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
52	Nurul Fadilah	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 4 (2022)	3	1	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	1	3	53
53	Putri Sri Rejeki	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
54	Riski Noval Pratama	Universitas Muhammadiyah Malang	BCB 3 (20121)	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	57
55	A'imatul Chusnia	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	71
56	Achmad Najib Ad Dariin	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	64
57	Asma'ul Husna	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68
58	Egi Dwigusuma	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	53

59	Fadilatul Mukarromah	Universitas Islam Malang	BCB 4 (2022)	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	52
60	Fahrizal	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52
61	Hamdani Rozak	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
62	Izza Maulida Shafa	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	54
63	Rista Sya`Illatun Nandiroh	Universitas Islam Malang	BCB 4 (2022)	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	48
64	M. Alamin	Universitas Islam Malang	BCB 3 (20121)	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	58

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA *SELF GRATITUDE*

1. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GRATITUDE01	47,1406	25,837	,482	,833
GRATITUDE02	47,6563	23,372	,676	,819
GRATITUDE03	48,0469	22,871	,549	,827
GRATITUDE04	47,8438	25,150	,329	,840
GRATITUDE05	47,8594	22,059	,539	,830
GRATITUDE06	47,4531	24,188	,582	,825
GRATITUDE07	47,6563	24,896	,564	,828
GRATITUDE08	47,5938	23,674	,460	,833

GRATITUDE09	47,7500	23,714	,601	,823
GRATITUDE10	47,2969	24,307	,665	,823
GRATITUDE11	47,2500	25,619	,448	,834
GRATITUDE12	47,6719	26,510	,127	,853
GRATITUDE13	47,4063	25,896	,347	,838
GRATITUDE14	47,4844	25,460	,434	,834
GRATITUDE15	47,2344	25,389	,509	,831

2. Uji Validitas

Correlations

		GRA TITU DE0 1	GRA TITU DE02	GRATI TUDE0 3	GRATI TUDE0 4	GRATI TUDE0 5	GRATI TUDE0 6	GRA TITU DE07	GRATI TUDE0 8	GRATI TUDE0 9	GRATIT UDE 10	GRATIT UDE 11	GRATI TUDE 12	GRATIT UDE 13	GRATI TUDE 14	GRATI TUDE 15	TOTAL
GRATI TUDE0 1	Pear son Corr elatio n	1	,417**	0,188	0,193	,338**	,273*	0,209	0,016	,339**	,464**	0,126	,252'	0,206	,451**	,590**	,538**
	Sig. (2- tailed)		0,001	0,136	0,127	0,006	0,029	0,097	0,902	0,006	0,000	0,321	0,045	0,102	0,000	0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE0 2	Pear son Corr	,417*	1	,506**	,358**	,469**	,572**	,576**	,410**	,508**	,467**	,252'	-0,048	0,130	,253*	,405**	,738**

	elatio																
	n																
	Sig.	0,00		0,000	0,004	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,044	0,707	0,305	0,043	0,001	0,000
	(2-	1															
	tailed																
)																
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI	Pear	0,18	,506**	1	0,101	,641**	,291*	,263*	,384**	,361**	,409**	0,217	0,128	0,163	0,221	0,224	,654**
TUDE0	son	8															
3	Corr																
	elatio																
	n																
	Sig.	0,13	0,000		0,428	0,000	0,020	0,036	0,002	0,003	0,001	0,086	0,314	0,198	0,079	0,075	0,000
	(2-	6															
	tailed																
)																
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI	Pear	0,19	,358**	0,101	1	0,126	0,213	,368**	0,242	,339**	,287*	0,153	-0,064	,282*	0,078	0,150	,444**
TUDE0	son	3															
4	Corr																

	elatio n																
	Sig. (2- tailed)	0,12 7	0,004	0,428		0,321	0,091	0,003	0,054	0,006	0,021	0,227	0,613	0,024	0,539	0,236	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE0 5	Pear son Corr elatio n	,338* .	,469**	,641**	0,126	1	,332**	,305*	,261*	,247*	,418**	0,099	,287*	0,154	0,169	,313*	,663**
	Sig. (2- tailed)	0,00 6	0,000	0,000	0,321		0,007	0,014	0,037	0,049	0,001	0,438	0,021	0,225	0,183	0,012	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE0 6	Pear son Corr	,273* .	,572**	,291*	0,213	1	,332**	,571**	,451**	,353**	,473**	,437**	0,000	0,080	,374**	,296*	,653**

	elatio n																
	Sig. (2- tailed)	0,02 9	0,000	0,020	0,091	0,007		0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	1,000	0,528	0,002	0,017	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE0 7	Pear son Corr elatio n	0,20 9	,576**	,263*	,368**	,305*	,571**	1	,327**	,504**	,348**	,324**	-0,153	,359**	,262*	,308*	,626**
	Sig. (2- tailed)	0,09 7	0,000	0,036	0,003	0,014	0,000		0,008	0,000	0,005	0,009	0,226	0,004	0,037	0,013	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE0 8	Pear son Corr	0,01 6	,410**	,384**	0,242	,261*	,451**	,327**	1	,376**	,267*	,593**	-0,041	0,213	0,087	0,064	,576**

	elatio n																
	Sig. (2- tailed)	0,90 2	0,001	0,002	0,054	0,037	0,000	0,008		0,002	0,033	0,000	0,745	0,091	0,494	0,615	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE0 9	Pear son Corr elatio n	,339* *	,508**	,361**	,339**	,247*	,353**	,504**	,376**	1	,503**	,259*	0,012	,435**	,337**	,360**	,676**
	Sig. (2- tailed)	0,00 6	0,000	0,003	0,006	0,049	0,004	0,000	0,002		0,000	0,039	0,925	0,000	0,006	0,003	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE1 0	Pear son Corr	,464* *	,467**	,409**	,287*	,418**	,473**	,348**	,267*	,503**	1	,302*	0,186	,312*	,452**	,467**	,717**

	elatio n																
	Sig. (2- tailed)	0,00 0	0,000	0,001	0,021	0,001	0,000	0,005	0,033	0,000		0,015	0,142	0,012	0,000	0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE1 1	Pear son Corr elatio n	0,12 6	,252 [*]	0,217	0,153	0,099	,437 ^{**}	,324 ^{**}	,593 ^{**}	,259 [*]	,302 [*]	1	0,066	,370 ^{**}	,268 [*]	0,202	,516 ^{**}
	Sig. (2- tailed)	0,32 1	0,044	0,086	0,227	0,438	0,000	0,009	0,000	0,039	0,015		0,604	0,003	0,032	0,109	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE1 2	Pear son Corr	,252 [*]	- 0,048	0,128	-0,064	,287 [*]	0,000	- 0,153	-0,041	0,012	0,186	0,066	1	-0,038	,251 [*]	,253 [*]	,257 [*]

	elatio n																
	Sig. (2- tailed)	0,04 5	0,707	0,314	0,613	0,021	1,000	0,226	0,745	0,925	0,142	0,604		0,765	0,046	0,044	0,041
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE1 3	Pear son Corr elatio n	0,20 6	0,130	0,163	,282*	0,154	0,080	,359**	0,213	,435**	,312*	,370**	-0,038	1	0,100	0,199	,429**
	Sig. (2- tailed)	0,10 2	0,305	0,198	0,024	0,225	0,528	0,004	0,091	0,000	0,012	0,003	0,765		0,431	0,116	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE1 4	Pear son Corr	,451* *	,253*	0,221	0,078	0,169	,374**	,262*	0,087	,337**	,452**	,268*	,251*	0,100	1	,518**	,510**

	elatio n																
	Sig. (2- tailed)	0,00 0	0,043	0,079	0,539	0,183	0,002	0,037	0,494	0,006	0,000	0,032	0,046	0,431		0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
GRATI TUDE1 5	Pear son Corr elatio n	,590* *	,405**	0,224	0,150	,313*	,296*	,308*	0,064	,360**	,467**	0,202	,253*	0,199	,518**	1	,571**
	Sig. (2- tailed)	0,00 0	0,001	0,075	0,236	0,012	0,017	0,013	0,615	0,003	0,000	0,109	0,044	0,116	0,000		0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL	Pear son Corr	,538* *	,738**	,654**	,444**	,663**	,653**	,626**	,576**	,676**	,717**	,516**	,257*	,429**	,510**	,571**	1

elatio																
n																
Sig.	0,00	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,041	0,000	0,000	0,000
(2-tailed)	0															
N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA *SELF GRATITUDE*

1. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	84,2
	Excluded ^a	12	15,8
	Total	76	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,858	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ALTRUIS01	54,8125	46,060	,365	,855
ALTRUIS02	55,2031	42,895	,512	,850
ALTRUIS03	55,1250	43,286	,517	,849
ALTRUIS04	54,7656	47,262	,271	,858
ALTRUIS05	54,8906	45,369	,560	,848
ALTRUIS06	55,0781	44,867	,499	,850

ALTRUIS07	55,5938	46,563	,322	,857
ALTRUIS08	55,7188	48,110	,163	,862
ALTRUIS09	55,5625	45,552	,447	,852
ALTRUIS10	54,9844	46,238	,449	,852
ALTRUIS11	55,4375	43,679	,602	,845
ALTRUIS12	55,2500	45,619	,506	,850
ALTRUIS13	54,9844	44,809	,580	,847
ALTRUIS14	54,7656	44,722	,576	,847
ALTRUIS15	54,8281	45,510	,450	,851
ALTRUIS16	54,8438	45,023	,565	,847
ALTRUIS17	54,4219	46,629	,361	,855
ALTRUIS18	54,9531	44,649	,571	,847
ALTRUIS19	54,4844	47,365	,205	,862
ALTRUIS20	54,5156	46,031	,528	,850

2. Uji Validitas

		Correlations																				
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	,330**	,314*	,322**	,308*	0,065	0,102	-0,004	0,065	0,215	0,189	,266*	0,197	0,216	0,184	0,242	0,113	0,147	0,134	0,243	,450**
	Sig. (2-tailed)		0,008	0,012	0,009	0,013	0,610	0,422	0,974	0,611	0,088	0,134	0,034	0,119	0,086	0,145	0,054	0,375	0,245	0,293	0,053	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y02	Pearson Correlation	,330**	1	,400**	0,071	0,185	0,235	0,196	0,218	0,190	,430**	,390**	,496**	,366**	,309*	0,163	,281*	0,060	,366**	0,135	0,240	,606**
	Sig. (2-tailed)	0,008		0,001	0,578	0,144	0,062	0,121	0,083	0,133	0,000	0,001	0,000	0,003	0,013	0,198	0,025	0,635	0,003	0,286	0,056	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y03	Pearson Correlation	,314*	,400**	1	0,196	0,194	,297**	0,219	0,153	,290*	0,217	,333**	,489**	,257*	,253*	,323**	,348**	0,110	,285*	0,070	,360**	,605**
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,001		0,120	0,124	0,017	0,081	0,229	0,020	0,084	0,007	0,000	0,041	0,044	0,009	0,005	0,385	0,022	0,585	0,003	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y04	Pearson Correlation	,322**	0,071	0,196	1	0,209	-0,087	0,043	0,049	-0,040	0,161	0,162	,295**	,306**	0,184	,343**	,260*	0,106	0,054	0,139	0,023	,354**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,578	0,120		0,097	0,496	0,736	0,700	0,751	0,204	0,202	0,018	0,014	0,146	0,006	0,038	0,403	0,671	0,274	0,857	0,004
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y05	Pearson Correlation	,308*	0,185	0,194	0,209	1	,320**	,308*	0,199	0,191	0,244	,470**	,246*	,487**	,381**	,364**	,400**	0,201	,339**	0,241	,348**	,615**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,144	0,124	0,097		0,010	0,013	0,114	0,131	0,052	0,000	0,050	0,000	0,002	0,003	0,001	0,111	0,006	0,055	0,005	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y06	Pearson Correlation	0,065	0,235	,297**	-0,087	,320**	1	,310*	0,104	,362**	0,243	,497**	0,198	,330**	,373**	0,196	0,246	,415**	,328**	0,200	,358**	,571**
	Sig. (2-tailed)	0,610	0,062	0,017	0,496	0,010		0,013	0,412	0,003	0,054	0,000	0,118	0,008	0,002	0,120	0,050	0,001	0,008	0,114	0,004	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y07	Pearson Correlation	0,102	0,196	0,219	0,043	,308*	,310*	1	,461**	0,245	-0,018	,334**	0,073	0,095	0,187	,255*	0,141	0,087	0,210	-0,167	0,141	,408**
	Sig. (2-tailed)	0,422	0,121	0,081	0,736	0,013	0,013		0,000	0,051	0,890	0,007	0,569	0,457	0,138	0,042	0,266	0,496	0,096	0,187	0,267	0,001
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y08	Pearson Correlation	-0,004	0,218	0,153	0,049	0,199	0,104	,461**	1	0,067	0,206	0,110	0,045	-0,002	-0,063	0,180	0,127	-0,148	0,094	-0,193	0,014	,254*
	Sig. (2-tailed)	0,974	0,083	0,229	0,700	0,114	0,412	0,000		0,600	0,102	0,387	0,724	0,985	0,620	0,155	0,319	0,244	0,461	0,127	0,911	0,043
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y09	Pearson Correlation	0,065	0,190	,290*	-0,040	0,191	,362**	0,245	0,067	1	,360**	,376**	,299*	0,178	,366**	0,220	,255*	,281*	,435**	0,023	,380**	,521**
	Sig. (2-tailed)	0,611	0,133	0,020	0,751	0,131	0,003	0,051	0,600		0,003	0,002	0,016	0,158	0,003	0,080	0,042	0,024	0,000	0,859	0,002	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y10	Pearson Correlation	0,215	,430**	0,217	0,161	0,244	0,243	-0,018	0,206	,360**	1	0,202	,385**	,338**	,248*	0,181	,285*	0,109	0,203	0,189	,263*	,512**
	Sig. (2-tailed)	0,088	0,000	0,084	0,204	0,052	0,054	0,890	0,102	0,003		0,109	0,002	0,006	0,049	0,153	0,022	0,392	0,108	0,136	0,036	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

Y11	Pearson Correlation	0,189	,390**	,333**	0,162	,470**	,497**	,334**	0,110	,376**	0,202	1	,374**	,531**	0,196	0,246	,357**	,332**	,477**	0,096	,260*	,666**
	Sig. (2-tailed)	0,134	0,001	0,007	0,202	0,000	0,000	0,007	0,387	0,002	0,109		0,002	0,000	0,121	0,050	0,004	0,007	0,000	0,450	0,038	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y12	Pearson Correlation	,266*	,496**	,489**	,295*	,246*	0,198	0,073	0,045	,299*	,385**	,374**	1	,267*	0,212	0,186	,319*	-0,015	,325**	0,151	,284*	,567**
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,000	0,000	0,018	0,050	0,118	0,569	0,724	0,016	0,002	0,002		0,033	0,093	0,141	0,010	0,907	0,009	0,232	0,023	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y13	Pearson Correlation	0,197	,366**	,257*	,306*	,487**	,330**	0,095	-0,002	0,178	,338**	,531**	,267*	1	,505**	,354**	,302*	,388**	,419**	0,206	0,241	,637**
	Sig. (2-tailed)	0,119	0,003	0,041	0,014	0,000	0,008	0,457	0,985	0,158	0,006	0,000	0,033		0,000	0,004	0,015	0,002	0,001	0,102	0,056	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y14	Pearson Correlation	0,216	,309*	,253*	0,184	,381**	,373**	0,187	-0,063	,366**	,248*	0,196	0,212	,505**	1	,379**	,341**	,509**	,549**	0,205	,450**	,635**
	Sig. (2-tailed)	0,086	0,013	0,044	0,146	0,002	0,002	0,138	0,620	0,003	0,049	0,121	0,093	0,000		0,002	0,006	0,000	0,000	0,104	0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y15	Pearson Correlation	0,184	0,163	,323**	,343**	,364**	0,196	,255*	0,180	0,220	0,181	0,246	0,186	,354**	,379**	1	,372**	0,175	,261*	-0,003	0,182	,524**
	Sig. (2-tailed)	0,145	0,198	0,009	0,006	0,003	0,120	0,042	0,155	0,080	0,153	0,050	0,141	0,004	0,002		0,002	0,167	0,037	0,979	0,149	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y16	Pearson Correlation	0,242	,281*	,348**	,260*	,400**	0,246	0,141	0,127	,255*	,285*	,357**	,319*	,302*	,341**	,372**	1	,254*	,324**	,320**	,466**	,623**
	Sig. (2-tailed)	0,054	0,025	0,005	0,038	0,001	0,050	0,266	0,319	0,042	0,022	0,004	0,010	0,015	0,006	0,002		0,043	0,009	0,010	0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y17	Pearson Correlation	0,113	0,060	0,110	0,106	0,201	,415**	0,087	-0,148	,281*	0,109	,332**	-0,015	,388**	,509**	0,175	,254*	1	,294*	0,134	,339**	,436**
	Sig. (2-tailed)	0,375	0,635	0,385	0,403	0,111	0,001	0,496	0,244	0,024	0,392	0,007	0,907	0,002	0,000	0,167	0,043		0,019	0,290	0,006	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y18	Pearson Correlation	0,147	,366**	,285*	0,054	,339**	,328**	0,210	0,094	,435**	0,203	,477**	,325**	,419**	,549**	,261*	,324**	,294*	1	0,106	,473**	,631**
	Sig. (2-tailed)	0,245	0,003	0,022	0,671	0,006	0,008	0,096	0,461	0,000	0,108	0,000	0,009	0,001	0,000	0,037	0,009	0,019		0,406	0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y19	Pearson Correlation	0,134	0,135	0,070	0,139	0,241	0,200	-0,167	-0,193	0,023	0,189	0,096	0,151	0,206	0,205	-0,003	,320**	0,134	0,106	1	0,220	,306*
	Sig. (2-tailed)	0,293	0,286	0,585	0,274	0,055	0,114	0,187	0,127	0,859	0,136	0,450	0,232	0,102	0,104	0,979	0,010	0,290	0,406		0,081	0,014
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y20	Pearson Correlation	0,243	0,240	,360**	0,023	,348**	,358**	0,141	0,014	,380**	,263*	,260*	,284*	0,241	,450**	0,182	,466**	,339**	,473**	0,220	1	,581**
	Sig. (2-tailed)	0,053	0,056	0,003	0,857	0,005	0,004	0,267	0,911	0,002	0,036	0,038	0,023	0,056	0,000	0,149	0,000	0,006	0,000	0,081		0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL	Pearson Correlation	,450**	,606**	,605**	,354**	,615**	,571**	,408**	,254*	,521**	,512**	,666**	,567**	,637**	,635**	,524**	,623**	,436**	,631**	,306*	,581**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,001	0,043	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,014	0,000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

KB

HASIL UJI ASUMSI

VARIABEL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,27669372
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,069
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
B.ALTRUISME * SELF-GRATITUDE	64	100,0%	0	0,0%	64	100,0%

Report

B.ALTRUISME

SELF-GRATITUDE	Mean	N	Std. Deviation
38	51,00	1	.
39	55,00	1	.
40	52,00	1	.
44	64,00	1	.
45	52,25	4	6,344
46	56,33	6	5,241
47	55,40	5	4,278
48	51,60	5	5,413
49	53,33	3	4,726
50	55,00	5	3,808
51	61,00	2	8,485
52	68,00	1	.
53	62,67	6	5,046
54	57,00	8	6,824
55	70,00	1	.
56	63,00	2	7,071
57	64,00	4	7,071
58	58,00	2	2,828
59	54,00	3	2,646
60	71,67	3	3,512
Total	57,91	64	7,075

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
B.ALTRUISME * SELF-	Between Groups	(Combined) 1830,288	19	96,331	3,203	,001
	Linearity	671,434	1	671,434	22,328	,000

GRATITUDE	Deviation from Linearity	1158,854	18	64,381	2,141	,020
	Within Groups	1323,150	44	30,072		
	Total	3153,438	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
B.ALTRUISME * SELF-GRATITUDE	,461	,213	,762	,580

HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

VARIABEL SELF GRATITUDE TERHADAP BEHAVIOR ALTRUISME

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variabels		Method
	Entered	Removed	
1	SELF GRATITUDE ^b	.	Enter

a. Dependent Variabel: B. ALTRUISME

b. All requested variabels entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,213	,200	6,327

a. Predictors: (Constant), SELF GRATITUDE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	671,434	1	671,434	16,772	,000 ^b
	Residual	2482,004	62	40,032		
	Total	3153,438	63			

a. Dependent Variabel: B. ALTRUISME

b. Predictors: (Constant), SELF GRATITUDE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	26,425	7,728		3,419	,001
	SELF GRATITUDE	,618	,151	,461	4,095	,000

a. Dependent Variabel: B. ALTRUISME

UJI REGRESI MENGGUNAKAN METODE STEPWISE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 ^a	,206	,193	6,356

a. Predictors: (Constant), SELF GRATITUDE 1

VERBATIM 1

Wawancara dengan penanggung jawab program beasiswa cendekia BAZNAS di salah satu Universitas

Nama : NA
 Bertindak Sebagai : Pembina Beasiswa
 Alamat Domisili : Kota Malang
 Pelaksanaan : Minggu, 20 November 2022

No/Kode	Wawancara (Open coding)	Observasi	
		Axial coding	Selective coding
W.S1.1	Peneliti : Sebelumnya a terimakasih atas kesediaan ustadz menjadi narasumber dalam penelitian saya, izin bertanya ustadz, sebenarnya apa yang dimaksud dengan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?	Subjek mendeskripsikan program BCB	Informasi mengenai universitas mitra program BCB di kota Malang
	Subjek : Iya mas taufiq sama-sama, program ini adalah program yang dibuat oleh lembaga beasiswa BAZNAS untuk seluruh mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di kampus mitra, dan terhitung aktif berjalan sejak tahun 2020. Program ini memberikan bantuan uang kuliah tunggal bagi mahasiswa yang menerimanya, kalau di kota Malang itu ada Universitas Brawijaya, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang sama Universitas Muhammadiyah (UMM).		
W.S1.2	Peneliti : Ooh baik ustadz, kemudian dari lima universitas tersebut, apakah seluruh mahasiswanya bisa mengikuti program ini, atau ada sasaran khusus program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?	Subjek memahami, sumber dana, aldan garis besar program BCB	Data tentang syarat dan ketentuan pendaftaran program BCB
	Subjek : Karena bantuan atau beasiswa ini dari BAZNAS mas, dan sumber dana BAZNAS adalah pemberian zakat dari orang-orang di Indonesia, maka yang yang bisa mengikuti program ini hanya mahasiswa yang dapat dikategorikan sebagai <i>mustahik</i> (penerima zakat). Dibuktikan dengan SKTM (surat keterangan		

	tidak mampu), KIP, Keterangan penerima Bansos dan lain sebagainya, nanti sampean saya kasih <i>blooknotenya</i> biar informasinya lengkap, disana juga ada persyaratan dan berkas lainnya yang harus dilengkapi.		
W.S1.3	Peneliti : Terimakasih banyak ustadz, kemudian selama menjalankan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) apakah ada kendala ?	Subjek menjelaskan kendala yang terjadi	Data tentang interaksi yang kurang bagus
	Subjek : Kendalanya sih karena kemarin kita pembelajarannya daring jadi monitoring dan kegiatan kegiatan kita jadi kurang maksimal. Dan ini berdampak kepada interaksi temen-temen penerima.		
W.S1.4	Peneliti : Kalau boleh tahu kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti apa nggeh ustadz ?	Subjek menjelaskan kegiatan yang ada dan mengulang informasi mengenai kendala yang terjadi	Data menunjukkan penekanan masalah interaksi yang kurang bagus
	Subjek : Kita ada monitoring setiap bulan mas, baik dari pengurus yang ada di masing-masing universitas maupun dari pusat, ada seminar peningkatan <i>skill</i> , lomba internal antar mahasiswa penerima beasiswa, dan kegiatan-kegiatan lainnya, lah selama daring kemarin semua kegiatan itu dilaksanakan dengan tidak tatap muka, makanya kurang maksimal.		
W.S1.5	Peneliti : Tujuan adanya program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) adalah ?	Subjek menjelaskan tujuan program	Data tentang adanya tuntutan implementasi <i>behavior altruisme</i>
	Subjek : Ada dua tujuan utama dalam program ini, pertama untuk memberikan bantuan dan meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa yang membutuhkan, kemudian untuk menyiapkan generasi yang sadar akan zakat, membantu sesama, meringankan orang lain di masa depan. Jadi selain memberikan bantuan BAZNAS juga berharap para mahasiswa yang sekarang menerima bantuan nanti menjadi orang-orang yang memberikan bantuan. Seperti itu mas.		
W.S1.6	Peneliti : Lalu bagaimana langkah lembaga beasiswa BAZNAS dalam mewujudkan tujuan tersebut ?	Subjek memberikan informasi tujuan	Data penguat tuntutan implementasi <i>behavior altruisme</i>
	Subjek : Naaah, seperti yang saya jelaskan tadi mas, kita ada banyak kegiatan yang menunjang program ini, monitoring bulanan,		

	monitoring tahunan, monitoring dari universitas dari pusat dan kita juga bekali teman-teman mahasiswa dengan <i>life skill</i> melalui seminar, pelatihan dan pembinaan agar teman-teman ini ketika lulus siap dengan dunia kerja.	dari kegiatan pendampingan	
W.S1.7	Peneliti : Jika begitu benefit yang diberikan dari program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) untuk mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS apa saja tadz?	Penegasan ulang tentang benefit yang diterima	Menunjukkan adanya harapan yang besar terhadap mahasiswa penerima
	Subjek : Banyak sekali ya mas benefitnya, diantaranya uang kuliah tunggal sebesar dua juta tujuh ratus ribu rupiah (Rp. 2700.000) setiap semester, seminar, pelatihan dan forum nasional serta benefit-benefit non material yang harus dirasakan oleh penerima.		
W.S1.8	Peneliti : Mungkin yang terakhir ustadz, menurut anda bagaimana keadaan para penerima setelah menjadi penerima program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dicanangkan oleh BAZNAS ?	Deskripsi tentang keadaan psikologis mahasiswa penerima beasiswa, dan subjek menyampaikan bahwa adanya interaksi yang kuran dan mengakibatkan empati yang dimiliki kurang	Data adanya <i>self gratitude</i> dan <i>behavior altruisme</i> belum terlihat
	Subjek : Saya melihat mayoritas teman-teman senang ya, dan bangga karena menjadi penerima beasiswa ini. Namun karena bantuannya tidak besar membuat teman-teman cenderung pasif. Kalau sudah sesuai dengan tujuan BAZNAS atau belum saya masih belum bisa memprediksi lebih jauh. Tetapi beberapa kali saya melihat para penerima ini masih minim sekali interaksi satu dengan yang lainnya. Bahkan untuk beberapa kesempatan kegiatan yang akan dilaksanakan secara <i>offline</i> mereka masih mengeluh. Dan saya belum melihat kegiatan yang dilakukan atas dasar inisiatif teman-teman untuk melakukan kebaikan terhadap sesama. Empatinya masih belum kelihatan, Padahal kemarin banyak kan kesempatan seperti itu, ada bencana alam, tragedi kanjuruhan dan lain-lain. Sebetulnya BAZNAS pusat sudah menyiapkan wadah untuk itu semua tetapi teman-teman belum ada yang bergerak.		
W.S1.9	Peneliti : Baik, terimakasih atas informasinya ustadz dan mohon maaf mengganggu waktu istirahatnya	Terminasi interview	
	Subjek : Biak mas , sama-sama		

VERBATIM 2

Wawancara dengan Penerima program program beasiswa cendekia BAZNAS di salah satu Universitas

Nama : FA

Bertindak Sebagai : Penerima Beasiswa

Alamat Domisili : Kota Malang

Pelaksanaan : Selasa, 22 November 2022

No/Kode	Wawancara (Open coding)	Observasi	
		Axial coding	Selective coding
W.S2.1	Peneliti : Terimakasih atas waktunya, kita mulai ya interviewnya, baik sebelum mendapatkan beasiswa cendekia BAZNAS (BCB), apakah kamu pernah mendapatkan beasiswa lain?	Subjek menerima beasiswa yang pertama	Data awal
	Subjek : Ini adalah beasiswa pertama bagi sama.		
W.S2.2	Peneliti : Benefit apa saja yang kamu terima selama menjadi penerima beasiswa BAZNAS ?	Subyek menyadari tidak hanya satu manfaat yang dia terima	Data yang merefleksikan self gratitude
	Subjek : 1. Saya mendapatkan uang untuk membayar semester sebesar Rp. 2.700.000 2. Pembinaan <i>skill</i> 3. Berkesempatan mendapat hadiah dari lomba internal 4. Dan relasi yang luas		
W.S2.3	Peneliti : Untuk relasi sendiri, seperti apa interaksi yang terjalin dengan adanya relasi dalam program beasiswa cendekia BAZNAS ini ?	Subjek menjelaskan benefit disertai dengan kendala yang dia rasakan. Dan harapan subjek untuk interaksi yang lebih baik	Data tentang subjek yang bersyukur atas orang-orang yang ditemui (appreciation other). Interaksi yang minim
	Subjek : Saya kenal dengan orang-orang baru, baik itu pemateri atau tokoh penting yang ada di BAZNAS, kemudian saya juga memiliki lebih banyak teman dengan adanya program ini, meskipun kenyataannya jarang sekali kita berinteraksi, bahkan mungkin ada yang tidak pernah ketemu sama sekali. Padahal saya harap relasi ini bisa memberikan informasi bagi saya tentang dunia perkuliahan, skripsi dan lain sebagainya.		

			membuat perilaku altruis tidak terlihat
W.S2.4	Peneliti : Ooh baik, kalau untuk pelaksanaan program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ini sendiri menurutmu bagaimana ?	Subjek merasa tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatan dari BAZNAS	Data menunjukkan adanya simple appreciation (Menghargai hal-hal kecil, seperti adanya pertemuan daring)
	Subjek : Sudah sangat bagus kak, soalnya kita dibimbing tiap bulan, tiap bulan itu ada pertemuan meskipun lebih sering daring, kemudian kegiatan yang diadakan secara internal juga sangat positif. Kita juga diminta untuk melaporkan capaian atau prestasi baik akademik atau non-akademik yang kita raih dalam setahun. Yang perlu ditingkatkan ya sekali lagi interaksi antar mahasiswa kak.		
W.S2.5	Peneliti : Apakah kamu senang menjadi penerima program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?	Subjek menunjukkan perasaan menjadi penerima beasiswa	Data menunjukkan subjek merasa cukup (sense of abundance)
	Subjek : Senang banget kak, selain bisa buat bayar UKT disini saya juga banyak dapet ilmu dan pengalaman.		
W.S2.6	Peneliti : Hehe iya, lalu apakah kamu merasa terbebani dengan kegiatan-kegiatan dalam program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) ?	Subjek merasa tidak terbebani dengan kegiatan yang menjadi kewajibanya	Tidak adanya beban dan menunjukkan subjek merasakan kebahagiaan (well being)
	Subjek : Tidak kak, menurut saya kegiatan di BAZNAS ini masih relatif tidak memberatkan, kegiatan rutin yang dilakukan juga bersifat bulanan atau tahunan. Jadi tidak memberatkan menurut saya.		

W.S2.7	Peneliti : Setelah mendapatkan beasiswa cendekia BAZNAS (BCB), apa yang anda lakukan ?	Subjek mendeskripsikan dirinya setelah menerima beasiswa	Data tentang self gratitude yang direfleksikan dengan motivasi belajar yang baik dan motivasi untuk meningkatkan behavior altruisme
	Subjek : Yaa saya bersyukur sih kak, dan ini jadi semangat baru untuk saya agar tetap bisa berprestasi dan mempertahankan nilai saya di setiap semester serta berbuat baik kepada orang lain.		
W.S2.8	Peneliti : Kamu tahu kan tujuan lembaga beasiswa BAZNAS yang memproyeksikan para penerima program ini dapat menjadi pemberi manfaat (pemberi zakat) dikemudian hari, menurut kamu bagaimana ?	Subjek menjelaskan benefit yang diterima, dan kesepakatan atas tujuan dari program beasiswa ini.	Data tentang self gratitude atas benefit yang diterima untuk meningkatkan behavior altruisme
	Subjek : Kalau menurut saya, ini bagus kak, karena kita setelah dibantu seyogyanya harus bisa membantu orang lain, apalagi di program beasiswa ini kita dapat pelatihan <i>softskill</i> dan pelatihan lainnya yang bisa meningkatkan kemampuan kita jadi semoga kelak saya bisa membantu orang lain dengan apa yang saya miliki.		
W.S2.8	Peneliti : Jadi tidak keberatan	Terminasi Interview	
	Subjek : Tidak kak.		